

**POHON KELAPA SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF
BATIK UNTUK KEMEJA PRIA DEWASA**

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitri Dwi Aprianto
11207244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul “*Pohon Kelapa Sebagai Ide Pembuatan Motif Batik Untuk Kemeja Pria Dewasa*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



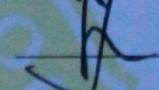
Yogyakarta, 6 Januari 2017
Pembimbing,

Dr. I Ketut Surnarya, M.Sn.
NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Pohon Kelapa Sebagai Ide Pembuatan Motif Batik Untuk Kemeja Pria Dewasa ini telah dipertahankan di depan Dewan Punguji pada tanggal 17 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Surnarya, M.Sn.	Ketua Penguji		05-04-2017
Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd.	Sekretaris Penguji		04-04-2017
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		03-04-2017

Yogyakarta, 6 April 2017
Fakultas Bahasa dan Seni

Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERYATAAN

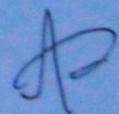
Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Saya:

Nama : Fitri Dwi Aprianto
NIM : 11207244005
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Karya Ilmiah : Pohon Kelapa Sebagai Ide Pembuatan Motif Batik Untuk Bahan Sandang Kemeja Pria Dewasa

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Desember 2016
Yang Menyatakan,



Fitri Dwi Aprianto
NIM 11207244005

MOTTO

*Hargailah waktu karena waktu
adalah uang.*

PERSEMBAHAN

- ❖ Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berjasa kepada saya, yaitu:
 - ❖ Kedua orang tua tercinta, bapak Marsudi dan ibu Halimah
 - ❖ Kedua kaka dan adik, mba Eka dan adik Ela
 - ❖ Saya ucapan terimakasih kepada teman masa kecil saya
 - ❖ Teman hidup Linda Zahrotul Khikmah
 - ❖ Terimakasih kepada Java Ksd
 - ❖ Teman-teman satu angkatan, dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Setelah melakukan proses perkuliahan yang panjang, akhirnya tahap akhir yakni penyusunan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) juga telah selesai dilalui. Tidak ada hasil yang sempurna di dunia ini, begitu juga hasil Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini, namun rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT benar-benar penulis syukuri, dan berterimakasih sebanyak-banyaknya atas kesempatan yang diberikan oleh-Nya ini sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) telah selesai dilakukan. Proses penciptaan karya hingga penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini tentunya juga tidak terlepas dari kerjasama, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dihalaman ini, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
4. Bapak Dr. I Ketut Surnarya, M.Sn. selaku Kaprodi dan dosen pembimbing dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini.
5. Kedua orang tua, Bapak Marsudi dan Ibu Halimah.

6. Sahabat-sahabat yang telah mendukung Java Ksd, Dian Puji R, teman hidup saya Linda zahrotul khikmah teman-teman Pendidikan Kriya UNY Angkatan 2011.

Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di halaman ini. semoga Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini mampu memberikan manfaat untuk semua kalangan meskipun hanya sekedar sebagai tambahan pengetahuan. Akhir dari pengantar ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat	5
1. Bagi Pencipta	5
2. Bagi Pembaca.....	5
3. Bagi Lembaga	5
BAB II METODE PENCIPTAAN DAN KAJIAN TEORI	6
A. Eksplorasi	6
1. Batik	6
2. Kelapa	10
3. Kemeja	12
B. Perancangan dan Perwujudan	14
1. Desain	15

2. Ornamen	22
3. Motif	23
4. Pola	24
BAB III VISUALISASI KARYA	27
A. Penciptaan Motif	27
1. Stilisasi Motif.....	28
2. Motif Isen-isen	50
B. Penciptaan Pola	60
C. Proses Pembuatan Kain Batik.....	61
1. Persiapan Bahan	62
2. Persiapan Alat	63
3. Proses Membatik	67
BAB IV DESKRIPSI KARYA	74
A. Batik Kelapa Gumilar	75
B. Batik Kembang Kelapa Abimayu	79
C. Batik Pohon Kelapa Arif	83
D. Batik Kembang Kelapa Cakera	87
E. Batik Godong Kelapa Jatmiko	91
F. Batik Kelapa Nariyama	95
G. Batik Kelapa Perkasa	99
H. Batik Godong Kelapa Mulia	103
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Pembuatan Motif	27
Gambar 2: Motif Bunga Angrek 1	33
Gambar 3: Motif Bunga Angrek 2	33
Gambar 4: Motif Bunga Angrek 3	33
Gambar 5: Motif Bunga Angrek 4	34
Gambar 6: Motif Anggrek Kuncup	34
Gambar 7: Motif Daun Anggrek 1	34
Gambar 8: Motif Daun Anggrek 2	35
Gambar 9: Motif Bunga Kenanga 1	35
Gambar 10: Motif Bunga Kenanga 2	35
Gambar 11: Motif Bunga Manggar 1	36
Gambar 12: Motif Bunga Manggar 2	36
Gambar 13: Motif Blarak 1	36
Gambar 14: Motif Blarak 2	37
Gambar 15: Motif Pentil Kelapa 1	37
Gambar 16: Motif Pentil Kelapa 2	37
Gambar 17: Motif Janur 1	38
Gambar 18: Motif Janur 2	38
Gambar 19: Motif Bunga Tulip Mekar 1	38
Gambar 20: Motif Bunga Tulip Mekar 2	39
Gambar 21: Motif Bunga Tulip Mekar 3	39
Gambar 22: Motif Daun Pandan Pantai 1	39
Gambar 23: Motif Akar Kelapa	40
Gambar 24: Motif Bunga Aster	40
Gambar 25: Motif Bunga Kemuning	40
Gambar 26: Motif Bunga Tulip Kuncup	41
Gambar 27: Motif Bunga Truntum	41
Gambar 28: Motif Bunga Truntum	41
Gambar 29: Motif Bunga Matahari	42

Gambar 30: Motif Bunga Krokot	42
Gambar 31: Motif Kembang Kelapa	42
Gambar 32: Motif Batok Kelapa	43
Gambar 33: Motif Daun Jati	43
Gambar 34: Motif Daun Jambu	43
Gambar 35: Motif Daun Pandan Wangi	44
Gambar 36: Motif Daun Waru	44
Gambar 37: Motif Pucuk Daun Pandan	44
Gambar 38: Motif Daun Kumis Kucing	45
Gambar 39: Motif Mawar Daun	45
Gambar 40: Motif Kuncup Daun	45
Gambar 41: Motif Serat Daun Salak	46
Gambar 42: Motif Bonggol Gedang	46
Gambar 43: Motif Jantung Gedang.....	46
Gambar 44: Motif Degan	47
Gambar 45: Motif Kelapa Muda	47
Gambar 46: Motif Kepompong	47
Gambar 47: Motif Nanas	48
Gambar 48: Motif Pohon Nyiur	48
Gambar 49: Motif Sabut	48
Gambar 50: Motif Sepet.....	49
Gambar 51: Motif Slobok	49
Gambar 52: Motif Tunas Kelapa	49
Gambar 53: Motif Tumpal	50
Gambar 54: Motif Tiga Titik	50
Gambar 55: Motif Tiga Titik	51
Gambar 56: Motif Titik Belah Ketupat	51
Gambar 57: Pembuatan Pola Pada Kertas A4.....	52
Gambar 58: Pola Batik Kelapa Gumilar	53
Gambar 59: Pola Batik Kembang Kelapa Abimayu	54
Gambar 60: Pola Batik Pohon Kelapa Arif	55

Gambar 61: Pola Batik Kembang Kelapa Cakera	56
Gambar 62: Pola Batik Godong Kelapa Jatmiko	57
Gambar 63: Pola Batik Kelapa Nariyama	58
Gambar 64: Pola Batik Kelapa Perkasa	59
Gambar 65: Pola Batik Godong Kelapa Mulia	60
Gambar 66: Kain Mori Primisima	61
Gambar 67: Malam Batik	62
Gambar 68: Pewarna Indigosol	62
Gambar 69: Pewarna Naptol	63
Gambar 70: Waterglass	63
Gambar 71: Alat Gambar	64
Gambar 72: Kompor Listrik.....	64
Gambar 73: Wajan Batik	65
Gambar 74: Canting	65
Gambar 75: Gawangan	66
Gambar 76: Bejana Pewarnaan	66
Gambar 77: Panci	67
Gambar 78: Proses Pemindahan Pola Pada Kain Mori	67
Gambar 79: Proses Nglowong	68
Gambar 80: Proses Membatik <i>Isen-isen</i>	69
Gambar 81: Proses <i>Nemboki</i>	69
Gambar 82: Proses Pewarnaan Indigosol	70
Gambar 83: Proses Pewarnaan Naphthol	72
Gambar 84: Proses Pelorodan	73
Gambar 85: Batik Kelapa Gumilar	75
Gambar 86: Kemeja Batik Kelapa Gumilar	76
Gambar 87: Batik Kembang Kelapa Abimayu	79
Gambar 88: Kemeja Batik Kembang Kelapa Abimayu.....	80
Gambar 89: Batik Pohon Kelapa Arif	83
Gambar 90: Kemeja Batik Pohon Kelapa Arif	84
Gambar 91: Batik Kembang Kelapa Cakera	87

Gambar 92: Kemeja Batik Kembang Kelapa Cakera	88
Gambar 93: Batik Godong Kelapa Jatmiko	91
Gambar 94: Kemeja Batik Godong Kelapa Jatmiko	92
Gambar 95: Batik Kelapa Nariyama	95
Gambar 96: Kemeja Batik Kelapa Nariyama	96
Gambar 97: Batik Kelapa Perkasa	99
Gambar 98: Kemeja Batik Kelapa Perkasa	100
Gambar 99: Batik Godong Kelapa Mulia	103
Gambar 100: Kemeja Batik Godong Kelapa Mulia	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1: Stilisasi Motif Bunga Kelapa	28
Table 2: Stilisasi Motif Pohon Kelapa	29
Table 3: Stilisasi Motif Buah Kelapa	30
Table 4: Stilisasi Motif Daun Kelapa	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: KALKULASI HARGA	112
Lampiran 2: PERANGKAT PAMERAN	121

POHON KELAPA SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK UNTUK KEMEJA PRIA DEWASA

Oleh:
Fitri Dwi Aprianto
11207244005

ABSTRAK

Penciptaan karya batik dan laporan ini bertujuan untuk membuat kemeja batik pria dewasa dengan motif bersumber dari pohon kelapa dan mendeskripsikan laporan proses pembuatan.

Tahap penciptaan karya seni ini diawali dengan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penciptaan difokuskan untuk benda fungsional yaitu batik tulis yang dijadikan kemeja pria dewasa dengan motif terinspirasi dari pohon kelapa. Tahap eksplorasi berupa penggalian ide, pengumpulan data dengan pengamatan, dan perkembangan bentuk kemeja, karakteristik bentuk daun, bunga, pohon dan buah kelapa kemudian dilanjut dengan pembuatan sket alternatif. Tahap Perancangan berupa pembuatan desain motif dan pola. Tahap perwujudan berupa proses pembuatan kain batik kemudian dilanjut dengan proses pembuatan kemeja pria dewasa.

Hasil penciptaan ini adalah (1) Batik Kelapa Gumilar, warna batik ini yaitu merah muda dan biru. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan panjang digunakan untuk acara formal, terinspirasi dari pohon kelapa yang berdiri tegak menjulang ke atas. (2) Batik Kembang Kelapa Abimayu, warna batik ini yaitu coklat dan hijau. Batik Kembang Kelapa Abimayu ini ditujukan sebagai kemeja pria dewasa lengan panjang digunakan untuk acara formal, terinspirasi dari bunga kelapa yang sedang mekar di pohnnya. (3) Batik Pohon Kelapa Arif, warna batik ini kuning dan merah. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan panjang digunakan dalam acara formal, terinspirasi dari pohon kelapa yang tertiar angin. (4) Batik Kembang Kelapa Cakera, warna batik ini adalah kuning dan hijau. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan pendek digunakan dalam acara semi formal, terinspirasi dari bunga kelapa yang masih kuncup di pohnnya. (5) Batik Godong Kelapa Jatmiko, warna pada batik ini adalah hijau muda dan hijau tua. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan pendek digunakan dalam acara semi formal, terinspirasi dari daun kelapa yang gugur ke tanah. (6) Batik Kelapa Nariyama, warna pada batik ini hijau toska dan hijau tua. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa digunakan untuk acara semi formal, terinspirasi dari tunas kelapa yang baru tumbuh daun baru. (7) Batik Kelapa Perkasa, warna pada batik ini merah dan hijau. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa digunakan untuk acara semi formal, terinspirasi dari tunas kelapa yang sudah siap ditanam. (8) Batik Godong Kelapa Mulia, warna pada batik ini hitam dan ungu. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa digunakan untuk acara semi formal, terinspirasi dari daun kelapa yang tertiar angin.

Kata kunci: Kemeja, Batik, Motif Pohon Kelapa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam seni budaya, salah satunya adalah batik, batik adalah salah satu seni tradisional yang dimiliki Indonesia yang sampai sekarang masih diminati dan terus dikembangkan. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Menurut Ratna dkk, 2011: 6 Awalnya, batik hanya dibuat di atas bahan berwarna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Namun pada era modern, batik yang sudah menjadi kain tradisional Indonesia dibuat di atas bahan lain seperti sutra, polyester, rayon, dan bahan-bahan lainnya.

Di samping itu, cara pembuatannya juga mengalami banyak perubahan. Selain batik tulis yang motif batiknya dibentuk dengan tangan, ada juga terdapat batik cap yang pembuatan motifnya menggunakan alat cap bentuknya seperti stempel dan teknik pembuatan batik dengan cara mengecatkan langsung pewarna pada kain menggunakan kuas. Bahkan belakangan ini ada juga beberapa orang yang mencoba memperkenalkan cara membuat batik dengan cara menyemprotkan langsung tinta ke kain menggunakan alat yang disebut air brush. Biasanya motif yang dihasilkan adalah motif-motif pop dan kontemporer (Sa'adu, 2013: 12-13).

Batik berkembang pesat hingga menguasai dunia busana di Indonesia. Batik dikenakan oleh semua usia pada segala lapisan masyarakat. Yang semakin membanggakan ialah bahwa sejak 2 Oktober 2009, UNESCO, menetapkan batik

sebagai salah satu warisan budaya dunia (Prawirohardjo, 2011: 1). Namun, pengakuan tersebut tidak disertai dengan pemahaman masyarakat. Kebanyakan masyarakat mengenakan batik printing atau batik cap, sedangkan yang diakui UNESCO adalah batik tulis. Batik merupakan karya kemanusiaan yang penuh dengan ragam kearifan lokal. Pemahaman yang salah tentang pelestarian batik tulis dapat membuat UNESCO mencabut pengakuan terhadap batik tulis karena kegagalan dalam pelestariannya, maka dari itu penulis membuat batik dengan menggunakan motif pohon kelapa sebagai dasar penciptaan karya seni.

Pohon kelapa merupakan salah satu tanaman yang paling sering dilihat dan dijumpai diseluruh kawasan tropis terutama di Indonesia. Tanaman kelapa merupakan tanaman salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Winarno (2014: 3) jenis kelapa dibagi menjadi dua kelompok besar, diantaranya kultivara (kelapa genjah) yang hanya dalam waktu 4 sampai 6 tahun dapat dapat menghasilkan buah dan kultivara (kelapa dalam) yang baru menghasilkan buah sesudah umur 15 tahun, produksi pohon kelapa terus berlanjut hingga umur 50 tahun. Selain itu pula pohon kelapa memiliki nilai guna yang tinggi dari akar sampai daun bias di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi bahan kerajinan yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dari bayaknya jenis pohon kelapa dan karakteristik yang berbeda dari pohon-pohon lainnya penulis membuat motif batik pohon kelapa yang dijadikan kemeja pria dewasa.

Kemeja adalah busana luar atas yang dikenakan kaum pria dengan menggunakan berbagai macam bentuk kerah, berlengan panjang atau berlengan

pendek yang dapat digunakan sesuai acara tertentu sesuai kesempatan. Menurut Puspa Sekar Dewi (2012: 12) kemeja adalah busana luar atas untuk pria dengan kerah bordir, berlengan panjang dengan manset ada pula dengan kerah sport berlengan pendek disebut *sportshirt* dan digunakan di dalam atau di luar celana panjang. Kemeja akan tampak semakin formal ditentukan oleh kerah, semakin kaku atau tegak kerah, kemeja akan tampak semakin formal dan kerah kemeja menentukan model sebuah kemeja apakah kemeja tersebut pantas dikenakan atau tidak dan kerah kemeja hendaknya agak longgar (cukup dimasuki 2 jari), sehingga nyaman dipakai dan menjaga kemungkinan jika bahan atau kerah menyusut setelah pencucian atau menjadi sedikit gemuk (Poeradisastra, 2002: 25). Kemeja adalah media yang tepat untuk melestarikan budaya Indonesia karena kemeja dewasa ini banyak diminati dikalangan pria dewasa, perpaduan kemeja dan batik bermotifkan pohon kelapa ini sangat efektif sebagai pelestari batik di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan membuat Tugas Akhir Karya Seni dengan judul Motif Pohon Kelapa Sebagai Ide Pembuatan Motif Batik Untuk Bahan Sandang Kemeja Pria. Penulis membuat batik tulis yang berorientasi pada alam (ekologis) dan memperkuat kearifan lokal. Banyak motif yang dapat digunakan sebagai motif batik dengan berorientasi pada alam yakni motif pohon kelapa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Kebudayaan Indonesia yang berhasil dilestarikan dan dijaga eksistensinya adalah batik, yang telah ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya milik Indonesia.
2. Pohon kelapa sebagai ide dalam menciptakan motif batik untuk kemeja.
3. Pohon kelapa digunakan sebagai inspirasi penciptaan motif batik tulis untuk kemeja pria dewasa.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu pohon kelapa sebagai ide dalam pembuatan motif batik untuk kemeja pria dewasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Motif apa saja yang diterapkan pada kemeja batik pria dewasa?
2. Warna apa saja yang digunakan dan dalam acara apa penggunaan kemeja batik pria dewasa?

E. Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir Karya Seni ini adalah:

1. Membuat rancangan motif batik baru dengan inspirasi pohon kelapa untuk diterapkan untuk kemeja pria dewasa.
2. Penciptaan batik tulis dengan motif pohon kelapa untuk kemeja pria dewasa.

F. Manfaat

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Pohon Kelapa Sebagai Ide Pembuatan Motif Batik Untuk Bahan Sandang Kemeja Pria” ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pencipta
 - a. Mendapat pengalaman menciptakan motif baru dan mengetahui secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni.
 - b. Langsung bisa menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Bagi Pembaca
 - a. Menambah wawasan dalam pengembangan kreativitas mahasiswa khususnya dibidang seni rupa dan kerajinan.
 - b. Dapat menambah wawasan tentang bentuk dan tema yang diangkat sebagai konsep dalam berkarya seni.
3. Bagi Lembaga
 - a. Sebagai referensi dalam menambah sumber bacaan dalam program studi Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.
 - b. Sebagai bahan kajian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.

BAB II

METODE PENCIPTAAN DAN KAJIAN TEORI

Metode penciptaan yang dipakai dalam pembuatan karya seni ini ada tiga tahap yakni, ekplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007: 329). Lebih lanjut dibahas dibawah ini.

A. Ekplorasi

1. Batik

1. Definisi Batik

Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menampakkan jejak kebermaknaannya dalam khazanah kebudayaan Indonesia (Hamidin, 2010: 3). Batik menurut Endik. S (1986: 10) adalah “suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna biasa”. Sedangkan menurut Soeprapto yang dikutip oleh Susanto (2011: 51) batik ada anggapan bahwa akhiran “tik” berasal dari menitik, menetes. Sebaliknya perkataan batik dalam bahasa Jawa (Kromo) berarti “serat” dan dalam bahasa Jawa (ngoko) berarti “tulis”, kemudian diartikan “melukis dengan (menitik) lilin”. Selain itu batik bisa mengacu pada teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain (*wax-resist dyeing*) dan mengacu pada kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik juga dapat diartikan sebagai

teknik menggambar, melukis, atau memberikan warna di atas kain untuk mendapatkan pola tertentu dengan pewarnaan sistem tutup celup.

Selain itu Samsi (2011: 3) menyatakan dahulu kala batik berasal dari kata “hamba-tik” yang berarti membuat titik dan “titik” adalah suatu motif tertua yang telah ditemukan. Menurut Hamidin (2010: 7) Kata batik sendiri merujuk pada teknik pembuatan corak menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain, dengan menggunakan bahan perintang warna corak, bernama “malam” (lilin) yang diaplikasikan diatas kain. Menurut Prasetyo (2012: 45) Secara terminologi, kata batik berasal dari kosa kata bahasa jawa “*amba*” yang berarti menulis dan “*titik*”.kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “ malam” yang diaplikasikan ke atas kain untuk menahan masuknya bahan pewarna.

2. Teknik Batik

1) Batik Tulis

Batik Tulis adalah kerajinan tradisional yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Batik tulis menurut Prasetyo (2010: 7) menyatakan bahwa Batik tulis adalah batik yang dalam proses penggerjaannya menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bias menampung malam atau lilin batik dengan ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Dikerjakan secara manual dengan tangan. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pengulangan jelas, sehingga gambar atau motif nampak lebih luwes dengan ukuran garis motif relative lebih kecil jika dibandingkan dengan batik cap. Sedangkan menurut Soetarman (2008: 5) batik tulis merupakan jenis batik yang motif batiknya dibentuk dengan tangan. Batik tulis menurut Yudoseputro (1995:

71) yaitu Batik tulis adalah suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan malam (lilin), dengan teknik penggerjaan menggunakan alat yang bernama canting.

2) Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan teksture dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Batik cap menurut Prasetyo (2010: 8) menyatakan bahwa: Batik cap adalah batik yang dalam proses penggerjaannya menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki). Batik cap dalam gambar atau desainnya selalu ada pengulangan, sehingga gambar Nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relative lebih besar dibandingkan dengan batik tulis. Gambar batik cap tidak tembus pada kedua sisi kain. Menurut Susanto (2011: 51) batik cap yaitu “Batik yang memakai lilin di mana motifnya diterakan pada kain dengan memakai alat seperti stempel tembaga. Ada pula menurut Soetarman (2008: 5) batik cap merupakan jenis batik yang motif batiknya dibentuk dengan cap (terbuat dari tembaga).

3) Batik Jumputan

Batik jumputan ini dilakukan dengan cara kain dijumput (diambil atau ditarik) pada bagian yang tidak ingin terkena warna pada waktu proses pencelupan warna batik. Kain tersebut dijumput kemudian diikat dengan menggunakan benang ataupun ikatan tali untuk mengikat kain tersebut. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan proses pewarnaan pada kain batik. Setelah kain dicelup kemudian tali-tali tersebut dibuka, dan pada bagian tengah yang tidak terkena

warna kemudian diberi warna dengan warna colet. Ciri dari kain batik jumputan ini adalah bahwa batas antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis yang lurus melainkan suatu garis yang bergelombang (Soesanto, 1983: 14). Ada pula menurut Barzani (2007: 20) batik jumputan dibuat dengan cara diikat dibeberapa bagian kain yang ingin diberi motif, bentuknya dapat bervariasi sesuai kreativitas kita.

Jenis kain yang digunakan dalam membatik menurut Huru (2007:7-8) yaitu:

a) Mori Primissima

Kain mori primissima merupakan kain dengan kualitas baik karena mempunyai kepadatan benang untuk lungsinya antara 42-50 cm setiap sentimeternya dan mengandung sedikit kanji yaitu 5%.

b) Mori Prima

Kain mori prima merupakan kain dengan kualitas sedang karena mempunyai kepadatan benang untuk lungsinya antara 85-105 inci dan mengandung kanji 10%.

c) Mori Biru

Kain mori biru merupakan kain dengan kualitas dibawah kain mori prima yang mempunyai kepadatan benang untuk lungsinya antara 65-85 setiap incinya.

d) Mori Blacu atau *Grey*

Kain mori blacu atau *grey* merupakan kain mori yang mempunyai golongan kain paling kasar dengan kepadatan benang sebagai lungsinya antara 64-68 setiap incinya.

Sehingga dapat ditarik kerimpulan bahwa batik adalah salah satu bahan sandang yang berbahan kain mori dengan menggunakan proses pembuatan melalui cara menorehkan cairan lilin sebagai perintang warna dengan ditutup celup dan perorodan sebagai proses akhirnya.

4. Kelapa

Secara umum, kelapa dikenal sebagai *coconut*, orang Belanda menyebutnya *kokosnoot* atau *klapper*, sedangkan orang Prancis menyebutnya *cocotier*. Di Indonesia kelapa biasa disebut *krambil* atau *klapa* (Jawa) (Warisno, 2003: 14). Kelapa adalah tumbuhan palma yg berpokok tinggi, buahnya ditutupi sabut dan tempurung yang keras, di dalamnya terdapat daging buah dan air, sering disebut juga dengan nama nyiur (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 668). Menurut Simpala dan Kusuma (2015: 30) kelapa berasal dari bahasa latin *cocos* yang mempunyai arti kera, mengacu pada buahnya yang “berbulu” disertai tiga lubang pada bagian atas batok buah kelapa yang bentuknya mirip mata dan hidung kera. Sedangkan menurut Winarno (2014: 15) *coconut* atau tanaman kelapa termasuk kedalam kelompok palm yaitu *coconut palm* dengan nama ilmiahnya *cocos nucifera* salah satu *family* dari *arecaceae* yang merupakan satu-satunya spesies dalam *genus cocos*.

Menurut Simpala dan Kusuma (2015: 37) kelompok kelapa dibagi menjadi tiga, yaitu kelapa dalam yang tinggi (*tall*), genjah yang pendek (*dwarf*) dan kelapa hibrida yang merupakan hasil persilangan dari keduanya. Diperkuat dengan pendapat Winarno (2014: 15) kelapa dalam dibagi menjadi tujuh jenis,

yaitu bago-oshiro, laguna, makapuno, sanramon, tagnanan dan hijo sedangkan kelapa gejah dibagi menjadi dua jenis, yaitu tagnanan dan makapuno. Pohon kelapa memiliki bagian-bagian yang bias dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya akar, batang, daun, bunga dan buah.

Adapun bagian-bagian kelapa menurut Winarno (2014: 30-33) sebagai berikut:

a. Akar

Akar tanaman kelapa tumbuh secara terus menerus dari pangkal batang membentuk bonggol, akar tanaman kelapa tidak berserabut tetapi merupakan gabungan dari bayak akar primer.

b. Batang

Kelapa merupakan tanaman dengan batang tunggal, batang kelapa ini terbentuk setelah tiga sampai lima tahun dari mulai di tanam, batang kelapa tumbuh dari tunas tunggal. Sebagai tanaman monokotil, batang kelapa tidak memiliki cambium atau getah di antara batang dan kulit.

c. Daun

Daun kelapa merupakan daun tunggal dengan pertulangan menyirip. Tangkai daun kuat dan melebar, menempel pada batang dengan ujung yang berbentuk melengkung atau melingkar.

d. Bunga

Tangkai bunga kelapa umumnya muncul pada umur enam tahun, tangkai bunga muncul dari pangkal tangkai daun dan dapat tumbuh sebanyak 12 tangkai bunga dalam setahun. Tangkai biasanya mengandung enam bunga betina dan

beberapa bunga jantan, bunga berada dipangkal tangkai , sedangkan bunga jantan yang mengandung serbuk sari berada dibagian yang lebih jauh dari pangkal. Tangkai bunga ini dilindungi atau dibungkus oleh dua lapis kulit pelindung bunga.

e. Buah

Buah kelapa dapat dibagi menjadi empat lapisan, yaitu *exocarp* atau kulit tipis luar, *mesocarp* atau kulit tengah, *endocarp* atau cangkang, *endosperm* atau daging kelapa dan embryo.

5. Kemeja

Kemeja atau baju laki-laki terbuat dari katun, linen, dan lain sebagainya (ada yang berlengan panjang, ada yang berlengan pendek) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 680). Kemeja merupakan dasar klasik dari segala model kemeja, untuk pria mempunyai bentuk krah standar yaitu krah dengan penegaknya, lengan panjang dengan manset. Kemeja salah satu busana bagian atas untuk pria (Wening, 2013: 16). Sedangkan menurut Sari (2012: 12) kemeja adalah busana luar atas untuk pria dengan kerah bordir, berlengan panjang dengan manset ada pula dengan kerah sport berlengan pendek disebut *sporthem* dan digunakan di dalam atau di luar celana panjang. Model kemeja untuk busana pria berbeda dengan model blus atau gaun untuk busana wanita atau anak wanita, yang selama ini dari tahun ketahun model kemejanya sederhana. Sedangkan busana wanita lebih fleksibel dan luwes dengan model yang setiap waktu berubah. Perbedaan ini disebabkan karena postur tubuh wanita yang berbeda dengan postur tubuh pria sehingga akan memperngaruhi model pakaian yang dikenakan. Tingkat kesulitan

kemeja lengan panjang terletak pada hasil krah dan manset. Kemeja yang mempunyai kualitas baik akan ditentukan oleh penjahitan krah dan manset.

Ukuran akan menentukan baik tidaknya kemeja yang akan dibuat. Sebelum mengambil ukuran sebaiknya memperhatikan disain kemeja yang akan dibuat, mempersiapkan peralatan ukuran misalnya daftar ukuran dan pita ukuran, serta mengamati bentuk tubuh si pemakai. Menurut Wening, 2013: 17 Cara mengambil ukuran kemeja lengan panjang adalah sebagai berikut: (1) Panjang kemeja, Diukur dari puncak bagian depan kebawah sampai ruas bawah ibu jari. (2) Lingkar badan, Diukur pada badan yang terbesar dalam keadaan menghembuskan nafas. (3) Lingkar leher, Diukur sekeliling leher dengan posisi pita ukuran terletak tegak pada lekuk leher. (4) Lebar punggung, Diukur dari ujung bahu belakang kiri sampai ujung bahu kanan. (5) Rendah bahu, Diukur dari ruas tulang leher kebawah sampai perpotongan lebar punggung. (6) Lingkar lengan atas, Diukur keliling dari ujung bahu muka melalui ketiak keujung bahu belakang. (7) Panjang lengan, Diukur dari ujung bahu kebawah sampai pergelangan nadi. (8) Lingkar siku, Diukur keliling siku (9) Lingkar pergelangan tangan, Diukur keliling pergelangan nadi.

Kemeja akan tampak semakin formal ditentukan oleh kerah, semakin kaku atau tegak kerah, kemeja akan tampak semakin formal dan kerah kemeja menentukan model sebuah kemeja apakah kemeja tersebut pantas dikenakan atau tidak dan kerah kemeja hendaknya agak longgar (cukup dimasuki 2 jari), sehingga nyaman dipakai dan menjaga kemungkinan jika bahan atau kerah menyusut setelah pencucian atau menjadi sedikit gemuk (Poeradisastra, 2002: 25).

A. Perancangan dan Perwujudan

Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya adalah rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.

1. Desain

a. Definisi Desain

Pengertian desain menurut para ahli tak bisa dilepaskan dari asal kata desain yang memrupakan serapan dari bahasa asing. Desain merupakan kerangka bentuk dalam suatu rancangan, dalam batik disebut corak atau motif dalam bangunan disebut kerangka bentuk bangunan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 346). Menurut Jervis dalam Sachari dan Sunaryan (2002: 2) “Secara etimologi kata *desain* berasal dari kata *designo* (itali) yang artinya gambar”. Jika dilihat dari bahasa inggris *design* bermakna rancang, rancangan, atau perancangan (Sachari dan Sunaryan, 2001: 9). Sedangkan menurut Susanto (2011: 102) menyebutkan, desain merupakan rancangan, seleksi, aransemen, dan menata dari elemen formal kara seni yang memerlukan pedoman azas-azas desain (*unity*, *balance*, *rhythm*, dan proporsi) serta komponen visualnya seperti, garis, warna, bentuk, tekstur, dan *value*.

Produk merupakan barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya di proses produksi dan menjadi hasil akhir di proses produksi itu dan

dapat juga dikatakan sebagai benda seperti barang atau bahan yang merupakan hasil kerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 896). Sehingga, desain produk merupakan suatu rancangan dan atau kerangka yang digunakan dalam pembuatan suatu benda biasanya berupa gambar. Sukaya (2009: 10) mengatakan bahwa ada tahapan dalam proses penciptaan karya seni, tahap yang pertama adalah tahapan dimana si seniman berusaha menemukan ide atau gagasan sehingga dapat disebut dengan tahap pencarian ilham atau inspirasi. Tahap pencarian ilham ini merupakan tahap perencanaan proses berfikir.

Palgunadi (2007: 239) menyebutkan bahwa sebelum membuat suatu produk diperlukan pemahaman akan pentingnya prinsip proses berfikir sebelum bertindak (*think before do*), bukan bertindak sambil berfikir (*do while think*) atau bertindak baru berfikir (*think after do*), atau bahkan bertindak tanpa berfikir (*just do, no think*). Dengan demikian suatu perencanaan harus dilakukan secara bermetode dan sistematis. Melanjutkan pendapat Palgunadi (2007: 254-255) menyebutkan bahwa ada beberapa upaya dalam berfikir sistematis yaitu:

- 1) Memperjelas cara berfikir perencana

Memperjelas cara berfikir perencana sangatlah diperlukan dalam proses perencanaan. Hal ini dikarenakan dalam suatu perencanaan seringkali pencipta tidak bekerja sendiri, melainkan ada bantuan dari orang lain agar ide pencipta bisa dimengerti dan dapat direalisasikan dengan baik.

2) Memperjelas alur kerja perencanaan

Setiap perencana mempunyai alur kerja atau gaya yang berbeda-beda. Alur kerja atau gaya haruslah diperjelas agar perencanaan dapat dimengerti oleh orang lain sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa mengalami kesulitan kerja.

3) Membuat alur kerja yang bisa diikuti oleh orang lain

Membuat alur kerja yang sistematis, kegiatan perencanaan bisa diikuti oleh orang lain dengan mudah. Pembuatan alur kerja dapat membantu dalam pelaksanaan karya yang akan dibuat dan biasa dipahami oleh orang lain.

4) Mempermudah proses perencanaan

Proses perencanaan seringkali ditandai dengan proses yang rumit dan panjang. Oleh karena itu, dibutukan suatu metode untuk merinci dan mempermudah dalam proses perencanaan.

5) Mengurangi kemungkinan timbulnya kerancuan

Proses perencanaan seringkali ditandai dengan proses yang rumit dan panjang sehingga memiliki potensi kerancuan berpikir. Hal ini disebabkan karena banyaknya cakupan dalam proses berpikir. Oleh karena itu, dibutukan suatu metode untuk menghindari kerancuan ini.

6) Mengurangi kemungkinan timbulnya sejumlah konflik desain

Pada tahap perencanaan memungkinkan menghadapi sejumlah konflik desain. Konflik desain ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses kerja yang diakibatkan oleh ketidaksinambungan atau ketidaksistematisanya perencana. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistematika dan metode untuk mengatasi masalah ini.

7) Mempermudah pengelolaan proyek perencana

Pengerjaan suatu proyek perencana yang rumit, harus dibagi dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu. Sehingga orang menjadi tahu tugas, sasaran dan tujuan pekerjaan perencanaan yang menjadi tanggungjawabnya.

8) Mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pada saat dilakukan proses perencanaan, perencanaan ulang, dan keterlambatan waktu

Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menciptakan suatu inovasi baru bisa saja terjadi. Hal ini bisa dikarenakan tidak mempunyai suatu acuan berupa konsep atau produk yang ada sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan desain harus dilakukan secara sistematis, cermat, dan hati-hati.

9) Merealisasikan berbagai kemungkinan untuk menghasilkan rencana yang bersifat imajinatif dan rencana desain yang maju

Realisasi ini berlaku terutama untuk penciptaan produk yang benar-benar inovatif dan belum ada sebelumnya. Perencanaan tidak memiliki acuan berupa konsep atau produk sebelumnya. Oleh karena itu, seluruh konsepsi desain harus dilakukan secara sistematis, cermat, dan hati-hati. Setelah memperoleh inspirasi barulah dilakukan tahap mendesain. Mendesain adalah kegiatan merencanakan sedangkan rencana sendiri adalah benda yang dihasilkan oleh pelaksanaan proses perencanaan (Palgunadi, 2007: 7). Perancangan desain yang dibuat dalam karya ini menggunakan pendekatan kriya (*craft approach*).

Pendekatan kriya (*craft approach*) umumnya dilakukan jika proyek perencanaan atau desain yang dilakukan perencana bertujuan hendak menghasilkan suatu produk dengan bobot kriya (*craft*) yang tinggi, misalnya: unik,

etnik, estetis. Perencana atau desainer yang melakukan pendekatan kriya, umumnya disyaratkan untuk mempunyai kehalusan rasa, selera (*taste*) yang bagus, pemahaman budaya, dan kemauan mengolah estetika, dan bukan tidak mungkin juga filsafat. Desain yang dihasilkan dari pendekatan ini, lazim disebut desain berbasis kriya (*craft design*) (Palgunadi, 2007: 263). “Secara harfiah, kriya berarti kerajian atau dalam bahasa Inggris disebut *craft*. Kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan (*craftmanship*) yang tinggi...”(Susanto, 2011: 231). Kriya (*craft*) diartikan sebagai suatu keterampilan yang dikaitkan dengan profesi yang disebut dengan perajin (*craftswoker*), dalam kehidupan sehari-hari kriya sering menunjuk kepada karya keterampilan buatan tangan (Gustami, 2007: xi).

Sehingga dapat disimpulkan, desain dan desain produk merupakan rancangan untuk menciptakan suatu produk tertentu dengan tujuan tertentu secara sistematis. Desain yang dibuat merujuk pada kegunaan suatu benda dan mempunyai nilai keindahan sehingga disebut dengan desain kriya.

b. Unsur Desain

Membentuk sebuah karya seni sama halnya seperti membangun sebuah pondasi dimana membutuhkan material-material agar dapat membangun pondasi tersebut. Sama halnya dalam membentuk karya seni, ini akan membutuhkan bahan atau unsur-unsur dalam mendesain karya seni seperti, bentuk, garis, ukuran, arah, warna, value, tekstur, ruang (Sanyoto, 2010: 8). Adapun mengkombinasikan dari elemen-elemen desain dengan unsur desain salah satu proses dalam

membentuk sebuah desain karya seni. Beberapa unsur tersebut dapat pula menjadi tolak ukur dalam penyesuaian karakter dan bentuk. Unsur tersebut antara lain:

1) Bentuk

Bentuk (*form*) merupakan penggabungan unsur bidang. Misal, sebuah bujur sangkar terwujud dari enam sisi bidang yang disatukan.

2) Ukuran

Ini bukan besaran sentimeter atau meter, tetapi ukuran yang bersifat nisbi. Nisbi yang artinya ukuran tersebut tidak memiliki nilai mutlak atau tetap, yakni bersifat relatif atau tergantung pada area dimana bentuk itu berada.

3) Bidang

Bidang atau shape adalah area, suatu bentuk yang memiliki dimensi panjang dan lebar dan menutupi area.

4) Warna

Warna merupakan penceran cahaya melalui suatu benda yang diterima oleh indra penglihatan yang kemudian diterjemahkan oleh otak sebagai warna tertentu manakala pemilik otak tidak buta warna.

5) Tekstur

Nilai atau ciri khas suatu permukaan atau barik. Barik merupakan dapat diraba atau yang berkaitan dengan indera peraba. Suatu permukaan terbagi menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata, misalnya pada batang kayu, batu, amplas, goni dan sebagainya. Untuk tekstur semu, jika dilihat terlihat kasar namun jika di raba halus misalnya goresan bebas, tempelan kertas, goresan silang-silang (Sanyoto, 2010: 120).

Selain itu dalam mendesain harus memperhatikan segi fungsi, segi ergonomis, segi ekonomis, dan segi estetika.

1) Segi Fungsi

Ditinjau dari segi fungsinya karya seni sepatu batik ini mempunyai dwi fungsi yaitu sebagai benda yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sebagai alas untuk melindungi kaki, selain itu dapat juga digunakan sebagai karya seni yang dapat menjadi tolak ukur si pemakainya.

2) Segi Ergonomi

Ditinjau dari segi ergonominya, tidak lepas dari cabang ergonomi yang mempelajari tentang ukuran tubuh manusia baik dalam kondisi statis maupun dinamis, Dalam bidang seni kriya seperti mebel, interior, arsitektur maupun lainnya.

Karya-karya yang bersifat ergonomi diciptakan cenderung harus memiliki sifat sesuai desain dan nyaman dipakai (Susanto, 2011: 123). Karya seni kemeja batik ini diciptakan untuk betul-betul memenuhi kriteria pengguna kemeja antara lain, keindahan, dan keamanan.

a) Keindahan

Berpegangan pada konsep, ide, gagasan, dan pemahaman diharapkan bias membangkitkan dan menampilkan nilai keindahan serta rasa bahagia. Sesuatu yang indah akan menimbulkan rasa menarik pada karya seni tersebut.

b) Kenyamanan

Pertimbangan penggunaan bahan yang dipakai, konstruksi, serta proses finishing tentu saat dipakai sepatu batik akan tetap nyaman. Karena telah melalui

proses pembentukan dan dengan rancangan yang cermat sehingga sepatu batik akan lebih aman digunakan.

3) Segi Ekonomi

Ditinjau dari segi ekonomi karya didesain dan dibuat dengan sederhana, bahan yang mungkin digolongkan terjangkau tanpa meninggalkan nilai fungsi dan estetis, sehingga dengan biaya yang tidak terlalu banyak dapat memaksimalkan karya dengan baik.

4) Segi Estetika

Seni sebagai ekspresi individual, dan kriya sebagai pembuatan sebuah karya fungsional yang berguna bagi kehidupan. Saat ini, kebanyakan hasil karya seni kriya memiliki fungsi seperti seni lainnya, yaitu memberikan keindahan dan kesenangan serta membangkitkan buah fikiran kesenimannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam segi estetika karya seni yang berupa sepatu batik ini, selain menekankan pada nilai fungsi, juga sebagai ekspresi individu. Segi estetika tersebut dapat menimbulkan rasa senang, indah serta rasa ingin berkarya muncul kembali (Gustami, 2007: xii).

2. Ornamen

Dalijo (1983: 2) menegaskan “ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias dan *ornamentum* yang berarti perhiasan, hiasan, kelengkapan hiasan, keindahan”. Menurut Susanto (2002: 82) ornamen adalah hiasan yang dibuat (dengan digambar, dipahat maupun dicetak) untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ornamen

biasanya disangkut pautkan dengan ragam hias yang ada. Ornamen biasanya digunakan untuk motif-motif dan tema-tema yang dipakai pada benda-benda seni.

Menurut Soepratno (1997: 11) “ornamen dimaksudkan untuk menghias sesuatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah seperti yang kita lihat pada hiasan kulit buku, piagam, kain batik, tempat bunga dan barang-barang lainnya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan ornamen adalah hiasan yang biasa dipakai untuk memperindah suatu benda agar mendukung meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu karya seni.

3. Motif

Motif adalah untuk menyebutkan desain secara keseluruhan dari sebuah kain batik. Sebuah motif terdiri dari sekumpulan ornamen atau ragam hias. Dapat juga diartikan bagian pokok dari pola batik (Kusrianto, 2013: viii). Motif dapat juga disebut dengan dasar atau pokok dari suatu gambar yang symbol atau lambang dibalik motif tersebut. Motif terdiri atas unsur bentuk atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Wulandari, 2011: 113). Sedangkan menurut Suhersono (2005: 11) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian kecil stilisasi lam benda dengan gaya dan cara khas tersendiri. Motif dalam konteks ini dapat diartikan sebagai elemen pokok. Menurut Dalijo (1983: 55) motif meliputi:

a. Motif Geometris

Motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk meander, swastika, bentuk pilin, patra mesir “L/T” dan lain-lain. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik (digambar, dipahat, dicetak).

b. Motif Non Geometris

Motif ini tidak menggunakan unsur garis dan bidang geometris sebagai bentuk dasarnya. Secara garis besar bentuk motif non geometris terdiri dari motif tumbuhan, motif binatang, motif manusia, motif gunung, air, awan, batu-batuhan dan motif khayalan atau kreasi.

4. Pola

Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola (Soedarso, 1971: 11) menegaskan. Pada umumnya pola biasanya terdiri dari motif pokok, motif pendukung atau figuran, isian atau pelengkap. Pola mempunyai arti konsep atau tata letak motif hias pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas dan terarah. Dalam membuat pola harus dilihat fungsi benda atau sesuai keperluan dan penempatannya haruslah tepat. Penyusunan pola dilakukan dengan jalan menebarkan motif secara berulang-ulang, jalin-menjalin, selang-seling, berderet atau variasi satu motif dengan motif lainnya.

Menurut Soedarso (2011: 90) Macam-Macam Pola diantaranya adalah:

- (1) Pola Pinggiran, Pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
- (2) Pola Serak, Penempatan motif pada seluruh permukaan benda dengan prinsip pengulangan dan irama, yang memiliki jarak, bentuk dan ukuran yang sama, serta dapat diatur ke satu arah, dan arah maupun ke semua arah. Pola serak atau pola tabur yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebagian bidang yang dihias. Ragam hias dapat diatur jarak dan susunannya apakah ke satu arah, dua arah, dua arah (bolak balik) atau ke semua arah.
- (3) Pola Berdiri, Penempatan motif pada tepi benda dengan prinsip simetris dan bagian bawah lebih berat dari bagian atas.
- (4) Pola Bergantung, Penempatan motif pada tepi benda dengan prinsip simetris dan bagian atas lebihberat daripada bagian bawah, semakin ke bawah semakin ringan.
- (5) Pola Beranting, Penempatan motif pada tepi atau seluruh permukaan benda dengan prinsip perulangan, saling berhubungan dan ada garis yang berhubungan serta ada garis yang menghubungkan motif yang satu dengan yang lain.
- (6) Pola Berjalan, Penempatan motif pada tepi benda dengan prinsip asimetris dan prinsip perulangan, motif diatur dan dihubungkan dengan atau salah gris melengkung sehingga tampak seperti tidak diputus.
- (7) Pola Memanjat, Motif disusun pada garis tegak lurus kemudian motif memanjat atau naik dengan cara membelit atau merambat pada garis tegak lurus.
- (8) Pola Menurun, Motif disusun pada garis tegak lurus kemudian motif menurun dengan cara membelit-belit atau merambat pada garis tegak lurus.
- (9) Pola Sudut,

Pola sudut dengan tujuan menghidupkan sudut benda tersebut dan tidak dapat diletakkan pada bidang lingkaran, penempatan motif pada sudut mengarah keluar.

(10) Pola Bidang Beraturan, Penempatan motif pada bidang geometris (segi tiga, segi empat dan segi lainnya) secara berurutan atau beraturan. (11) Pola Memusat, Penempatan motif pada permukaan benda yang mengarah ke bagian benda atau ruangan. (12) Pola Memancar, Penempatan motif pada permukaan benda yang bertolak dan fokus pola hiasan memancar keluar, seperti benda bersinar memancarkan cahaya.

BAB III

VISUALISASI KARYA

A. Penciptaan Motif

Penciptaan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan *trend* yang terjadi di masyarakat, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat masyarakat. Dalam proses penciptaan suatu karya, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya tidak akan terwujud. Ide yang inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide yang baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga menimbulkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.



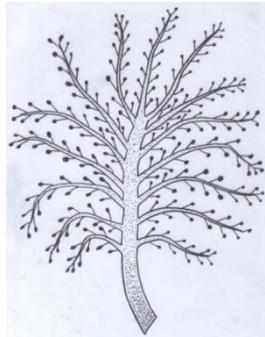
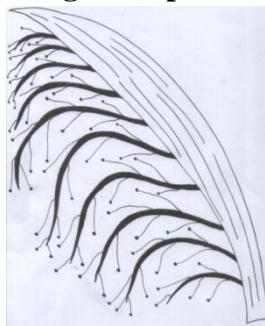
Gambar 1: Pembuatan Motif

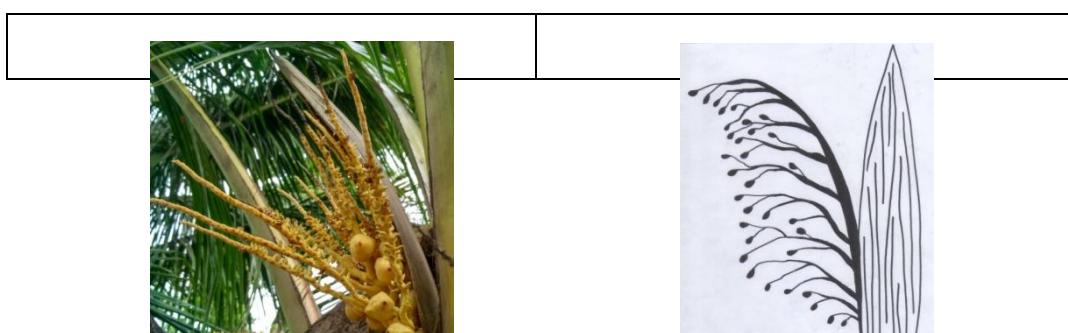
Pembuatan motif dilakukan dengan cara mengembangkan dan mengubah dari sumber ide dan referensi motif yang kemudian dibuat sket-sketch gambar motif.

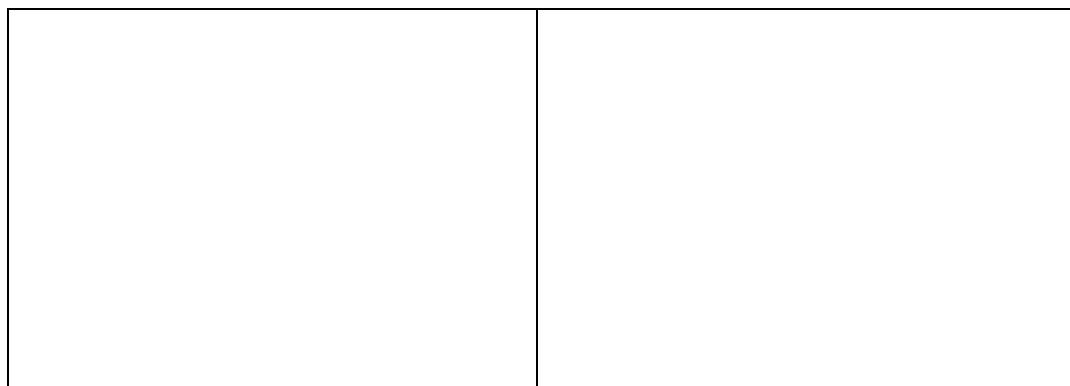
5. Stilisasi Motif

a. Motif Utama

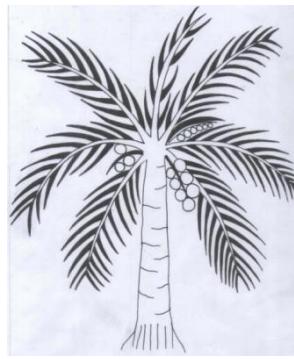
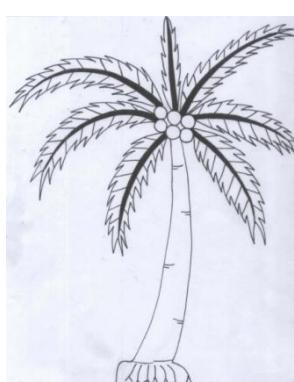
Tabel 1: Stilisasi Motif Bunga Kelapa

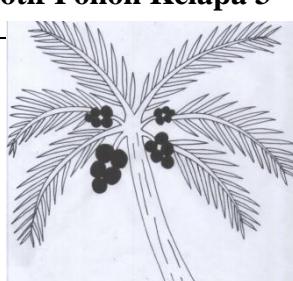
Bunga Kelapa	Stilisasi Motif Bunga Kelapa
	<p>1. Motif Bunga Kelapa 1</p> 
	<p>2. Motif Bunga Kelapa 2</p> 
	<p>3. Motif Bunga Kelapa 3</p> 





Tabel 2: Stilisasi Motif Pohon Kelapa

Pohon Kelapa	Stilisasi Motif Pohon Kelapa
	1. Motif Pohon Kelapa 2 
	2. Motif Pohon Kelapa 2 

	3. Motif Pohon Kelapa 3 
---	--

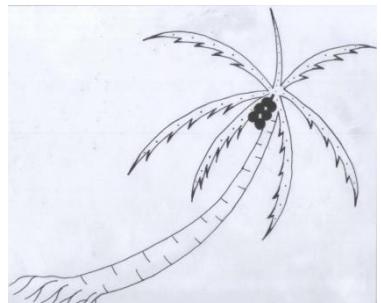
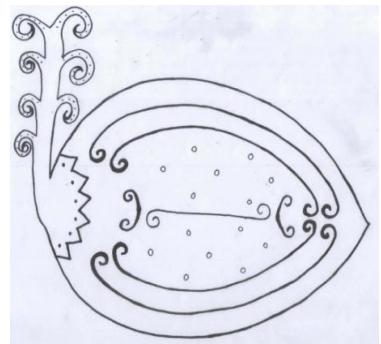
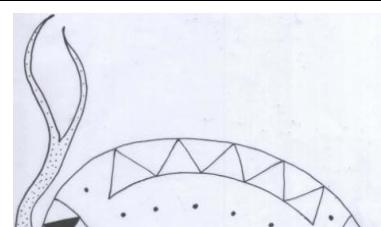
	<p>4. Motif Pohon Kelapa 4</p> 

Table 3: Stilisasi Motif Buah Kelapa

Buah Kelapa	Stilisasi Motif Buah Kelapa
	<p>1. Motif Buah Kelapa 1</p> 

	2. Motif Buah Kelapa 2
--	-------------------------------



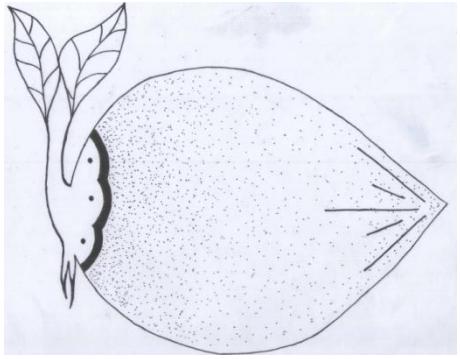
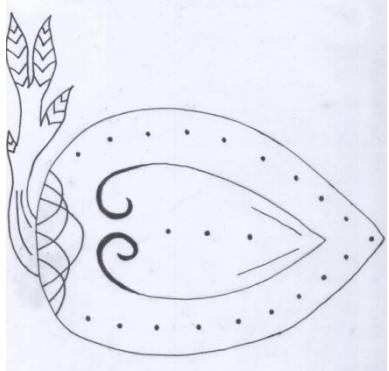
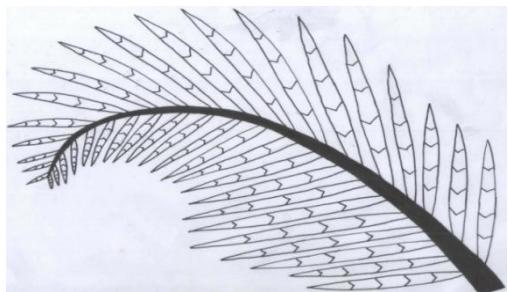
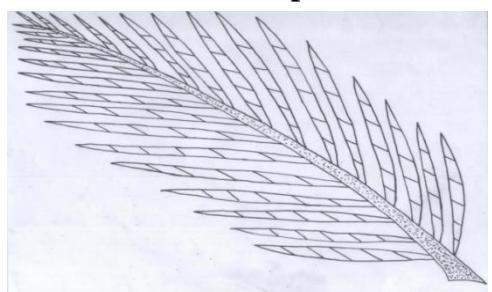
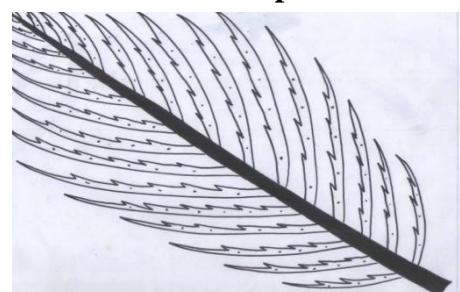
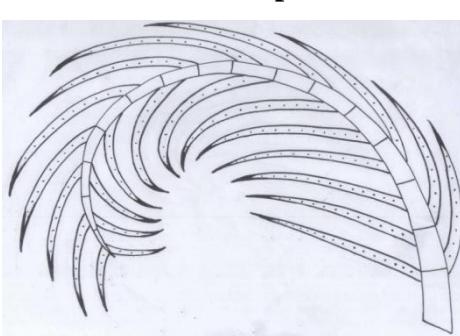
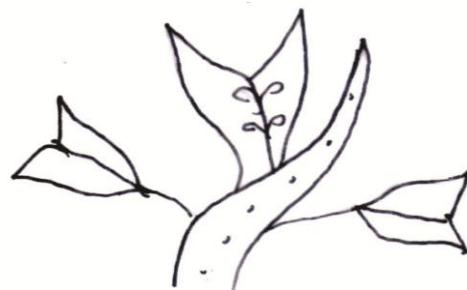
	3. Motif Buah Kelapa 3 
	4. Motif Buah Kelapa 4 

Table 4: Stilisasi Motif Daun Kelapa

Daun kelapa	Stilisasi motif daun kelapa
	<p>1. Motif Daun Kelapa 1</p> 
	<p>2. Motif Daun Kelapa 2</p> 
	<p>3. Motif Daun Kelapa 3</p> 
	<p>4. Motif Daun Kelapa 4</p> 

b. Motif Pendukung

1) Motif Bunga Anggrek 1



Gambar 2: Motif Bunga Angrek 1

2) Motif Bunga Anggrek 2



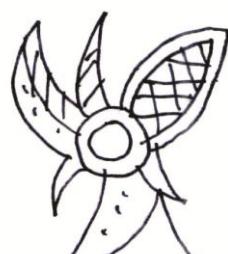
Gambar 3: Motif Bunga Angrek 2

3) Motif Bunga Anggrek 3



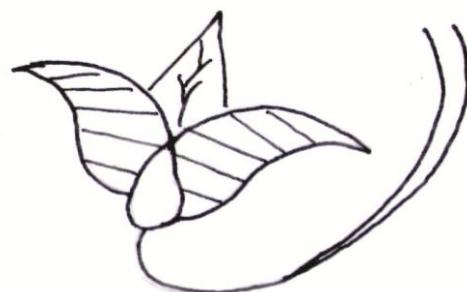
Gambar 4: Motif Bunga Angrek 3

4) Motif Bunga Anggrek 4



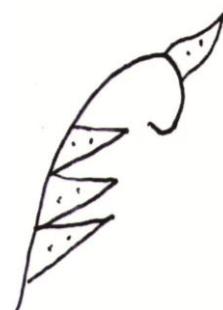
Gambar 5: **Motif Bunga Angrek 4**

5) Motif Anggrek Kuncup



Gambar 6: **Motif Anggrek Kuncup**

6) Motif Daun Anggrek 1



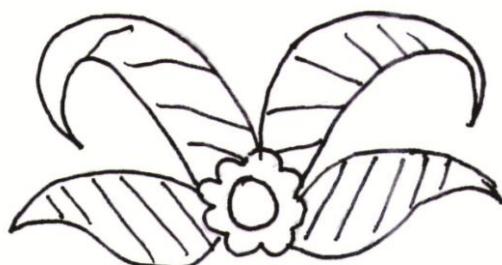
Gambar 7: **Motif Daun Anggrek 1**

7) Motif Daun Anggrek 2



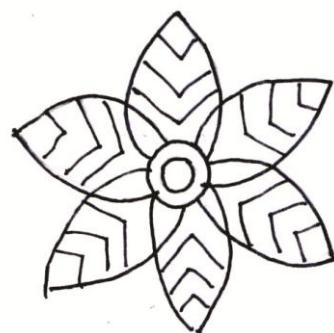
Gambar 8: Motif Daun Anggrek 2

8) Motif Bunga Kenanga 1



Gambar 9: Motif Bunga Kenanga 1

9) Motif Bunga Kenanga 2



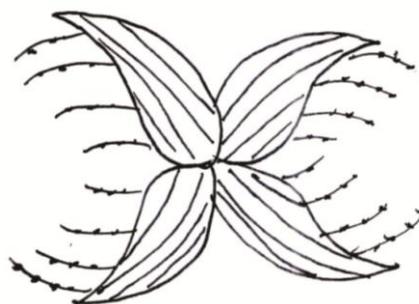
Gambar 10: Motif Bunga Kenanga 2

10) Motif Manggar 1



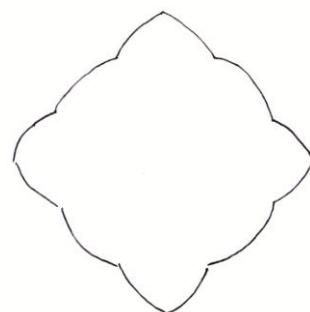
Gambar 11: **Motif Bunga Manggar 1**

11) Motif Manggar 2



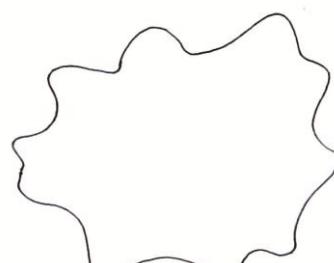
Gambar 12: **Motif Bunga Manggar 2**

12) Motif Peta 1



Gambar 13: **Motif Peta 1**

13) Motif Peta 3



Gambar 14: **Motif Peta 3**

14) Motif Blarak 1



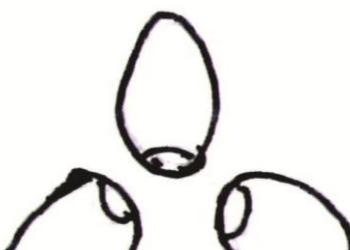
Gambar 15: **Motif Blarak 1**

15) Motif Blarak 2



Gambar 16: **Motif Blarak 2**

16) Motif Pentil Kelapa 1



Gambar 17: Motif Pentil Kelapa 1

17) Motif Pentil Kelapa 2



Gambar 18: Motif Pentil Kelapa 2

18) Motif Janur 1



Gambar 19: Motif Janur 1

19) Motif Janur 2



Gambar 20: Motif Janur 2

20) Motif Bunga Tulip Mekar 1



Gambar 21: Motif Bunga Tulip Mekar 1

21) Motif Bunga Tulip Mekar 2



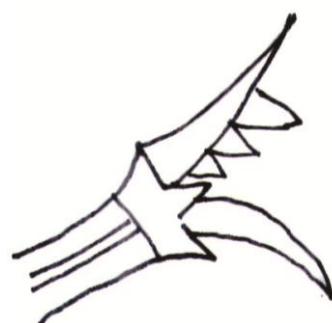
Gambar 22: Motif Bunga Tulip Mekar 2

22) Motif Bunga Tulip Mekar 3



Gambar 23: **Motif Bunga Tulip Mekar 3**

23) Motif Daun Pndan Pantai 1



Gambar 24: **Motif Daun Pandan Pantai 1**

24) Motif Akar Kelapa



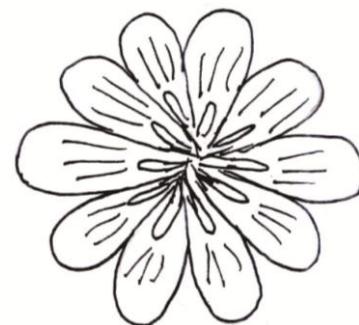
Gambar 25: **Motif Bunga Aster**

25) Motif Bunga Aster



Gambar 26: **Motif Bunga Aster**

26) Motif Bunga Kemuning



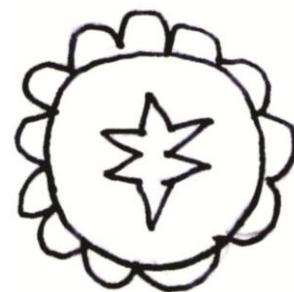
Gambar 27: **Motif Bunga Kemuning**

27) Motif Bunga Tulip Kuncup



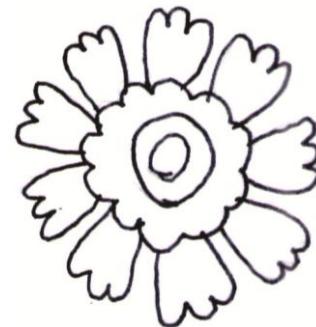
Gambar 28: **Motif Bunga Tulip Kuncup**

28) Motif Bunga Truntum



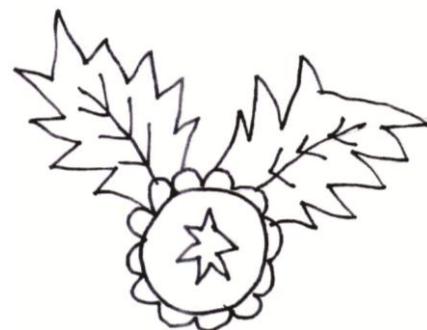
Gambar 29: Motif Bunga Truntum

29) Motif Bunga Pandan Pantai



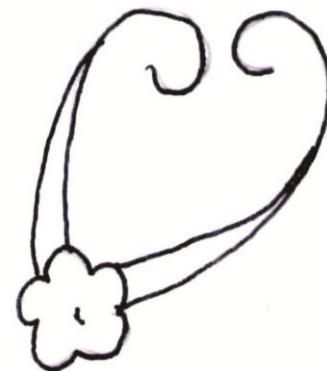
Gambar 30: Motif Bunga Truntum

30) Motif Bunga Matahari



Gambar 31: Motif Bunga Matahari

31) Motif Bunga Krokot



Gambar 32: Motif Bunga Krokot

32) Motif Kembang Kelapa



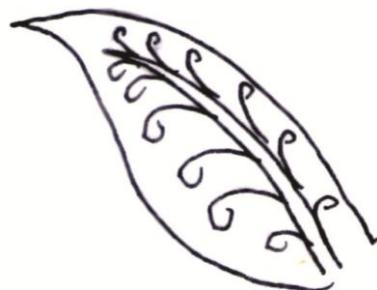
Gambar 33: Motif Kembang Kelapa

33) Motif Batok Kelapa



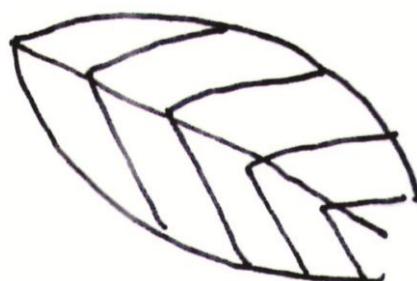
Gambar 34: Motif Batok Kelapa

34) Motif Daun Jati



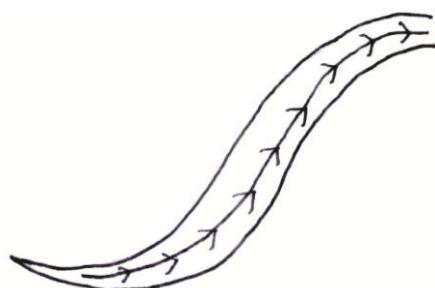
Gambar 35: Motif Daun Jati

35) Motif Daun Jambu



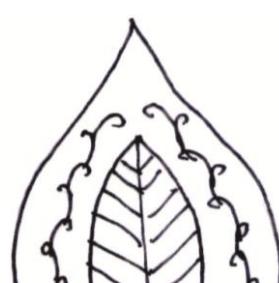
Gambar 36: Motif Daun Jambu

36) Motif Daun Pandan Wangi



Gambar 37: Motif Daun Pandan Wangi

37) Motif Daun Waru



Gambar 38: **Motif Daun Waru**

38) Motif Pucuk Daun Pandan



Gambar 39: **Motif Pucuk Daun Pandan**

39) Motif Daun Kumis Kucing



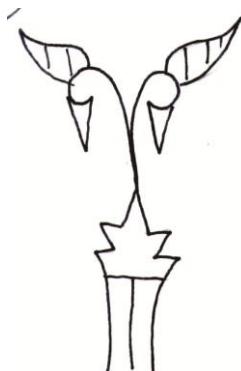
Gambar 40: **Motif Daun Kumis Kucing**

40) Motif Mawar Daun



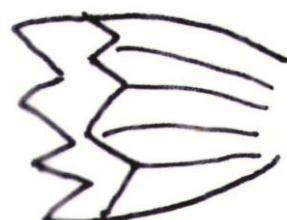
Gambar 41: Motif Mawar Daun

41) Motif Kuncup Daun



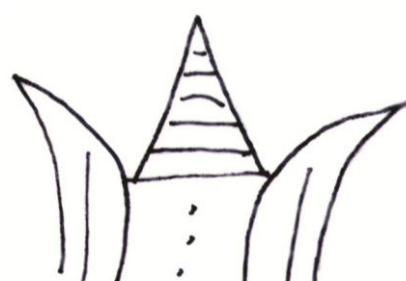
Gambar 42: Motif Kuncup Daun

42) Motif Serat Daun Salak



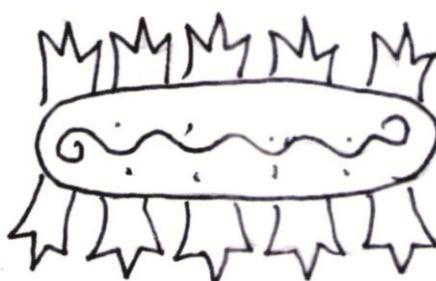
Gambar 43: Motif Serat Daun Salak

43) Motif Bonggol Gedang



Gambar 44: Motif Bonggol Gedang

44) Motif Jantung Gedang



Gambar 45: Motif Jantung Gedang

45) Motif Degan



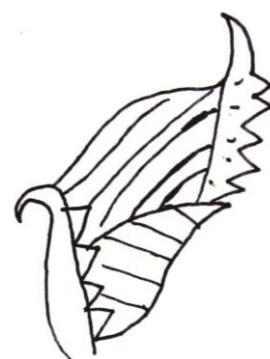
Gambar 46: Motif Degan

46) Motif Kelapa Muda



Gambar 47: Motif Kelapa Muda

47) Motif Kepompong



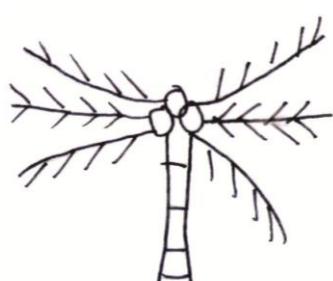
Gambar 48: Motif Kepompong

48) Motif Nanas



Gambar 49: Motif Nanas

49) Motif Pohon Nyiur



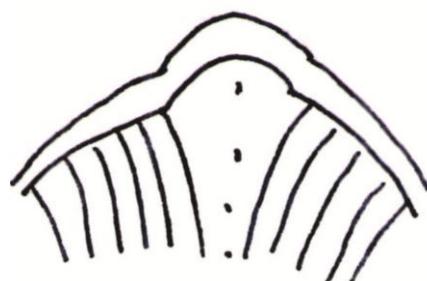
Gambar 50: **Motif Pohon Nyiur**

50) Motif Sabut



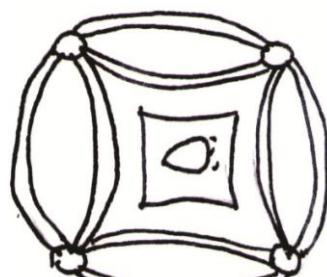
Gambar 51: **Motif Sabut**

51) Motif Sepet



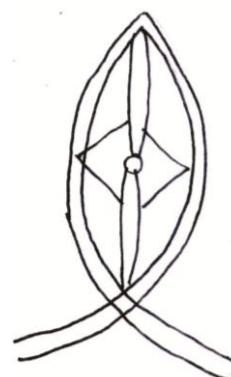
Gambar 52: **Motif Sepet**

52) Motif Slobok



Gambar 53: Motif Slobok

53) Motif Tunas Kelapa



Gambar 54: Motif Tunas Kelapa

54) Motif Tumpal

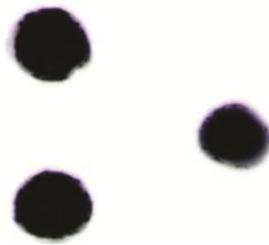


Gambar 55: Motif Tumpal

6. Motif Isen-isen

Isen-isen dalam batik adalah isian gambaryang berfungsi untuk mengisi dan melengkapi gambar ornamen pokok dalam batik, bisa terdiri dari garis-garis, titik-titik, sawut atau galar, gambar-gambar kecil ataupun kombinasi dari titik, sawut, garis dan gambar-gambar kecil tersebut. Isian (isen) yang berbentuk titik-titik disebut dengan cecek. Penggunaan isen-isen dapat menyesuaikan dengan bentuk motif pokok yang dikehendaki untuk diberi motif isian.

a. Motif Tiga Titik



Gambar 56: **Motif Tiga Titik**

b. Motif Lima Titik



Gambar 57: **Motif Tiga Titik**

c. Motif Titik Belah Ketupat



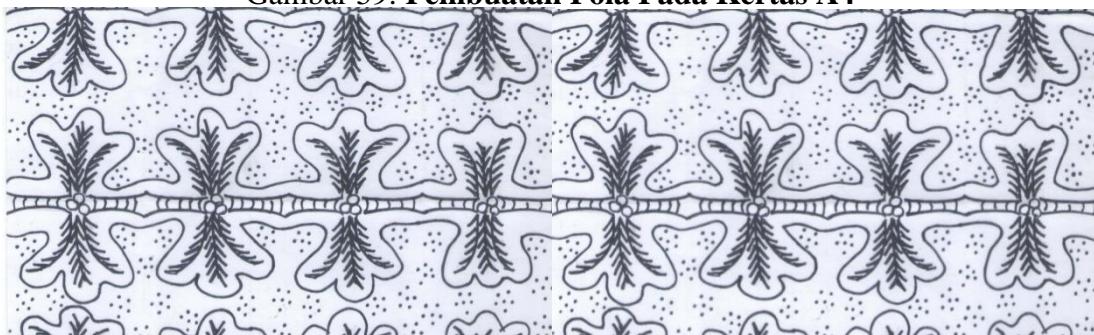
Gambar 58: **Motif Titik Belah Ketupat**

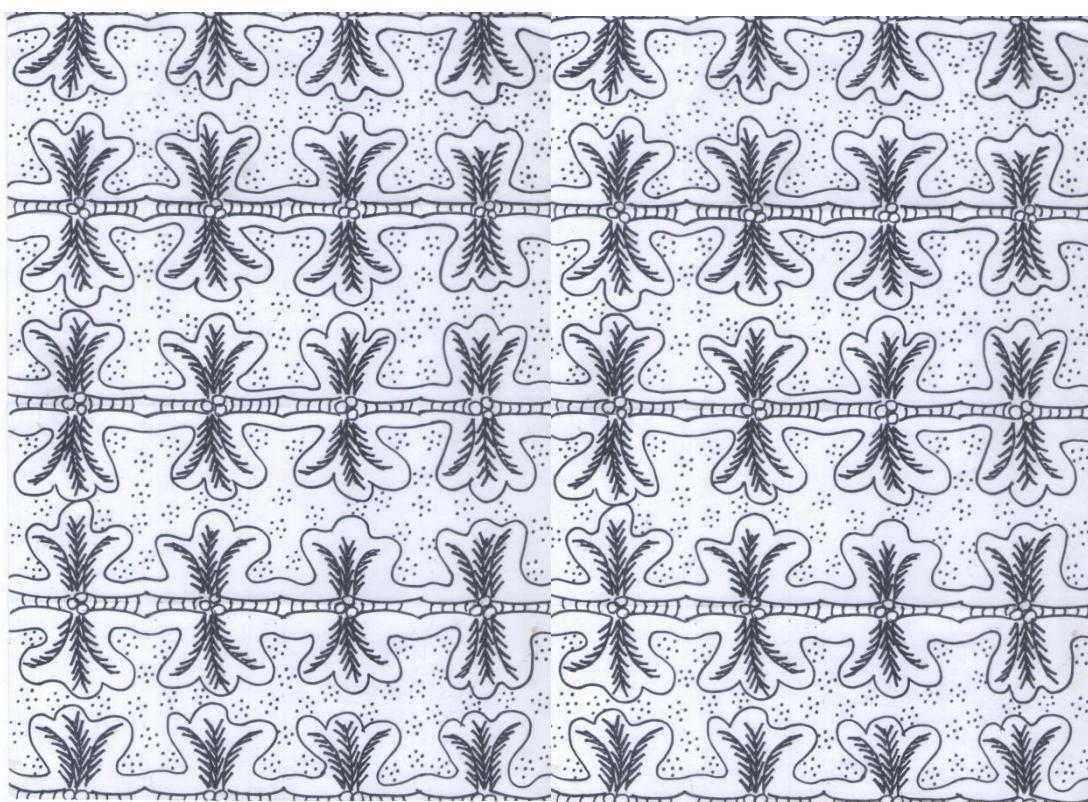
B. Penciptaan Pola

Pembuatan pola merupakan langkah awal sebelum melakukan proses pembatikan kain. Tujuan pembuatan pola adalah untuk mempermudah penggambaran motif pada kain. Pembuatan pola batik diawali dengan pembuatan master motif terlebih dahulu. Master motif dibuat pada kertas manila ukuran A4. Master motif tersebut diperbanyak sampai 8 buah, kemudian master motif tersebut digabungkan menjadi satu sesuai dengan alur motif batik.



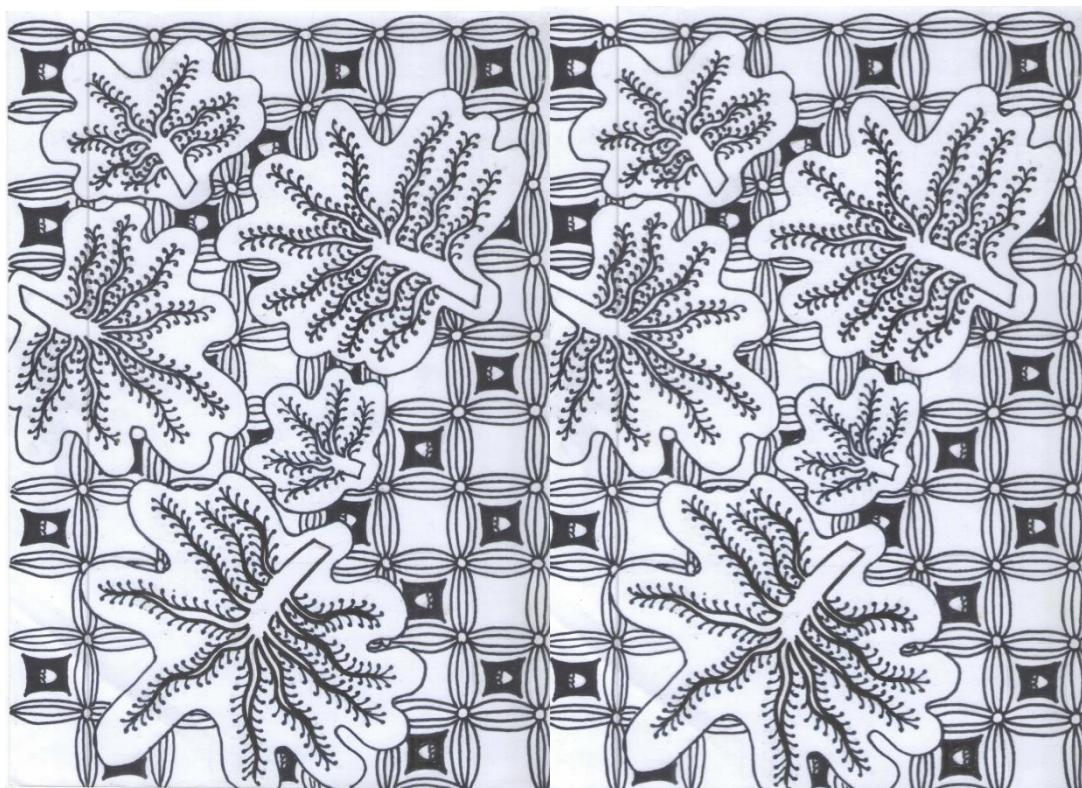
Gambar 59: **Pembuatan Pola Pada Kertas A4**





Gambar 60: **Pola Batik Kelapa Gumilar**





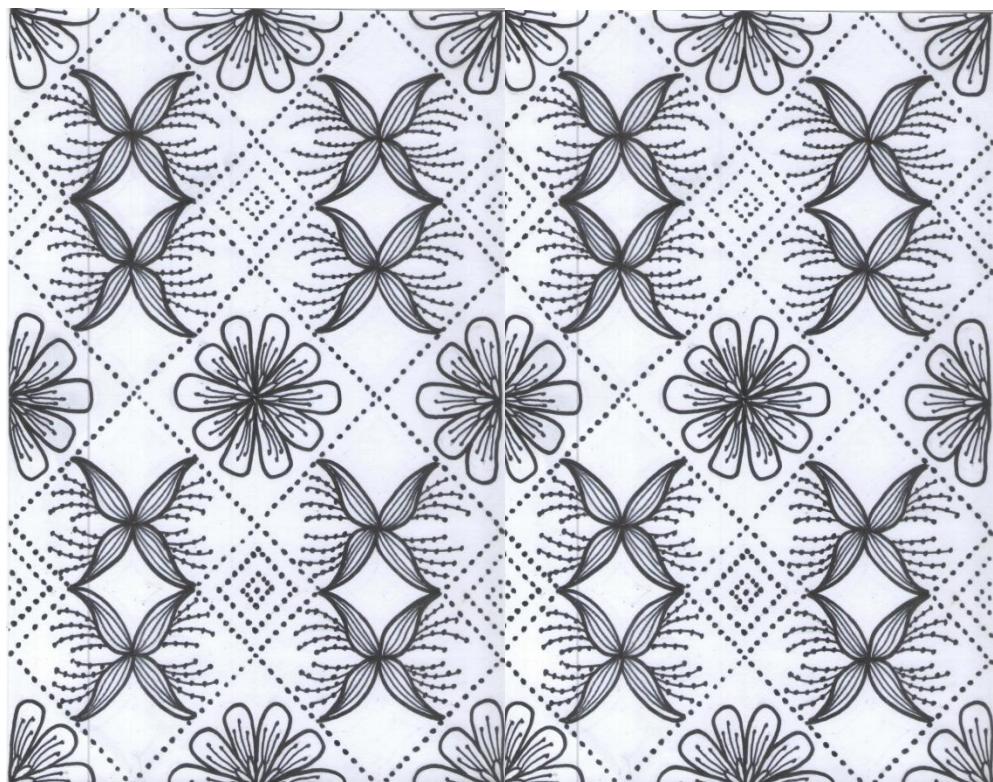
Gambar 61: Pola Batik Kembang Kelapa Abimayu



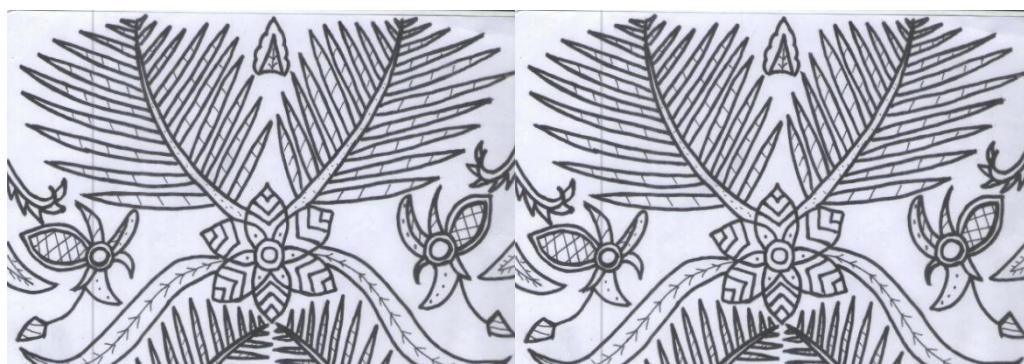


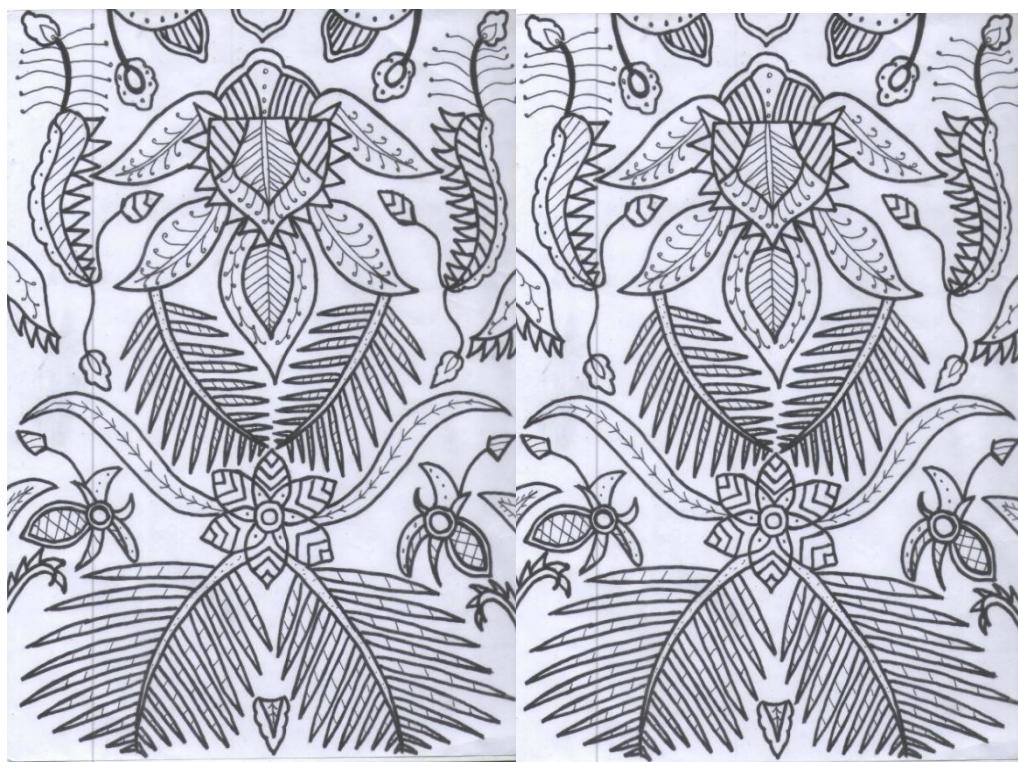
Gambar 62: Pola Batik Pohon Kelapa Arif



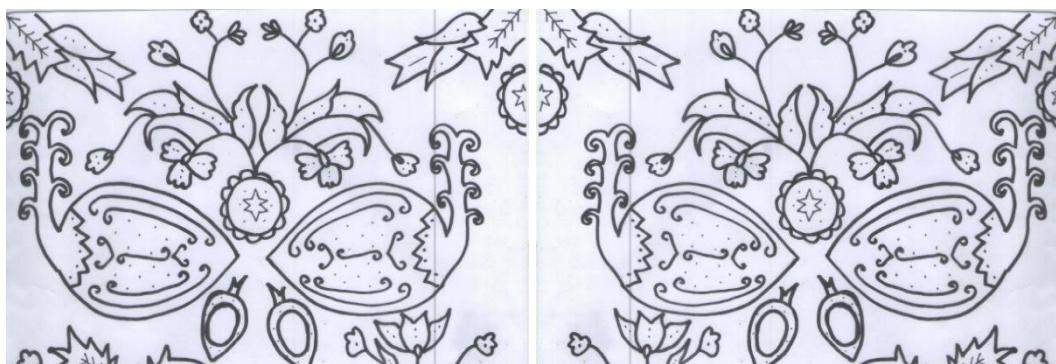


Gambar 63: Pola Batik Kembang Kelapa Cakera



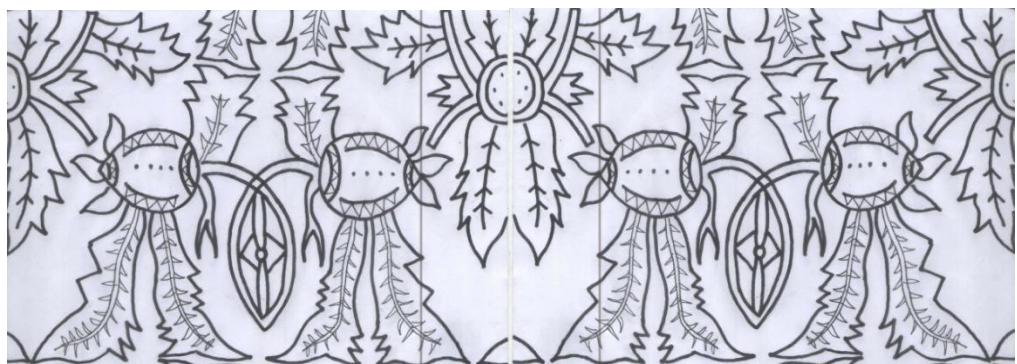


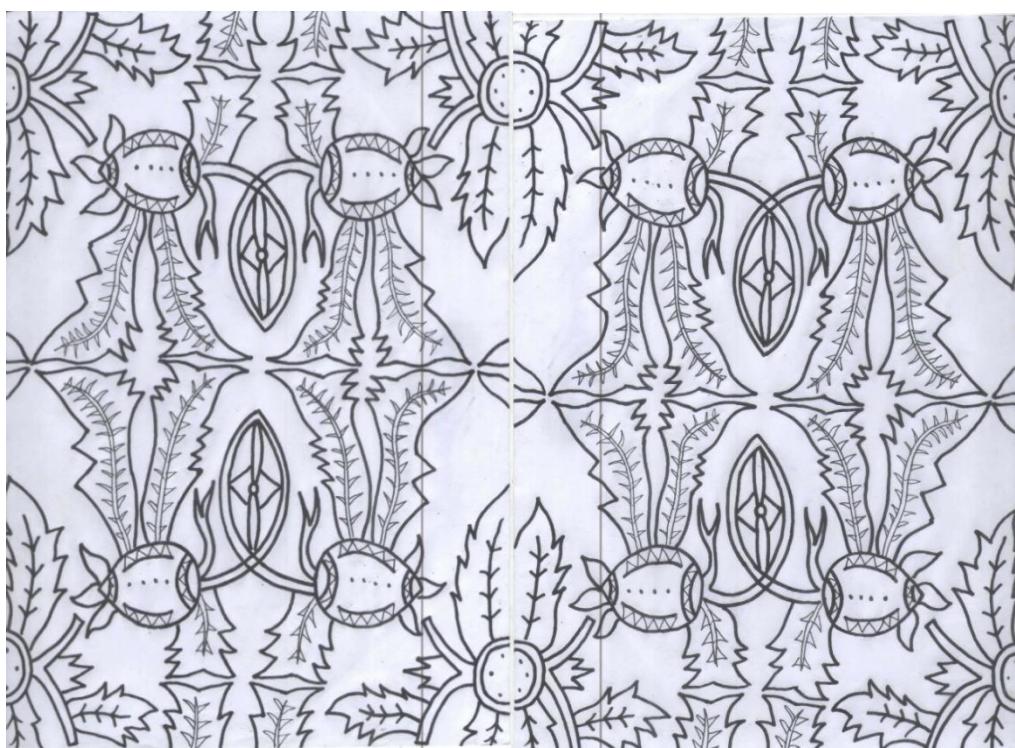
Gambar 64: Pola Batik Godong Kelapa Jatmiko





Gambar 65: Pola Batik Kelapa Nariyama





Gambar 66: Pola Batik Kelapa Perkasa





Gambar 67: Pola Batik Godong Kelapa Mulia

C. Proses Pembuatan Kain Batik

1. Persiapan Bahan

a. Kain Mori

Kain mori merupakan jenis kain yang digunakan dalam pembuatan batik. Jenis kain ini dapat menyerap lilin dengan baik. Kualitas kain mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan kualitas batik yang dihasilkan. Adapun jenis kain yang digunakan dalam pembuatan karya kemeja pria dewasa yaitu jenis kain mori primisima.



Gambar 68: **Kain Mori Primisima**

b. Malam (Lilin Batik)

Malam (lilin batik) merupakan bahan yang digunakan untuk menutup bagian-bagian motif. Penutupan ini sebagai perintang atau pembatas warna pada setiap motif. Lilin yang dipergunakan untuk membatik berbeda dengan lilin biasa yang mana lilin batik bersifat mudah menyerap pada kain, tetapi mudah lepas ketika pelorotan.



Gambar 69: **Malam Batik**

c. Warna Indigosol

Pewarnaan indigosol memiliki sifat lebih cerah dan mudah larut dalam air. Penggunaannya warna indigosol bisa dilakukan dengan teknik pencelupan maupun teknik pencoletan. Warna yang ditimbulkan melalui proses oksidasi langsung dibawah sinar matahari, kemudian dikunci menggunakan HCL.



Gambar 70: **Pewarna Indigosol**

d. Pewarna Napthol

Napthol merupakan pewarnaan yang berbentuk bubuk yang diletakan dalam sebuah tempat, diberi sedikit TRO, kemudian larutkan dengan menggunakan air hangat, lalu tambahkan coustonik soda di aduk hingga rata. Sifat pewarna ini lebih kuat dibandingkan dengan pewarna indigosol.



Gambar 71: Pewarna Naptol

e. Waterglass

Waterglass mempunyai warna putih dan bentuknya *gell*. Dalam proses pembuatan karya ini waterglass digunakan untuk membersihkan lilin batik atau melunturkan lilin dari kain dalam proses pelorongan.



Gambar 72: Waterglass

2. Persiapan Alat

a. Alat Gambar

Pensil merupakan alat bantu yang digunakan untuk membuat, dan memindahkan pola pada kain mori.



Gambar 73: Alat Gambar**b. Kompor**

Kompor adalah alat yang digunakan sebagai pemanas lilin batik dalam proses pembatikan kompor yang digunakan menggunakan tenaga listrik.

**Gambar 74: Kompor Listrik****c. Wajan**

Wajan adalah alat yang digunakan sebagai tempat lilin batik ketika lilin batik dicairkan diatas kompor.



Gambar 75: **Wajan Batik**

d. Canting

Canting merupakan alat yang digunakan untuk mengambil lilin cair ketika akan digoreskan pada kain. Canting yang digunakan yaitu jenis canting bercucuk sedang, canting bercucuk kecil dan canting bercucuk lebar atau besar. Canting bercucuk sedang digunakan dalam pembuatan kerangka batik (ngolowong), canting bercucuk kecil digunakan dalam pembatikan *isen-isen*, sedangkan canting bercucuk lebar atau besar digunakan untuk menutupi bagian yang tidak diberi pewarna (nemboki).



Gambar 76: **Canting**

e. Gawangan

Gawangan berfungsi sebagai alat bantu untuk merintangkan kain mori pada proses pembatikan sehingga proses pembatikan menjadi lebih mudah.



Gambar 77: **Gawangan**

g. Bejana

Bejana merupakan wadah yang digunakan dalam proses pewarnaan kain batik sekaligus tempat untuk mencapurkan pewarnaan batik.



Gambar 78: **Bejana Pewarnaan**

h. panci

Panci adalah alat yang terbuat dari logam atau alumunium dan berbentuk silinder atau mengecil pada bagian bawahnya. Panci bisa memiliki gagang tunggal

atau dua "telinga" pada kedua sisinya dan biasanya digunakan untuk memasak dalam hal ini digunakan sebagai wadah untuk pelorotan.



Gambar 79: Panci

3. Proses Membatik

a. Pemindahan Pola Pada Kain

Proses menjiplakan atau Pemindahan pola yaitu dengan cara meniru pola motif yang sudah diletakkan pada bagian bawah kain mori, kegiatan ini juga bisa disebut dengan ngeblat proses ini umumnya menggunakan pensil. Tujuan dari pemindahan motif ini adalah untuk memudahkan dalam proses pembatikan.



Gambar 80: Proses Pemindahan Pola Pada Kain Mori

b. Pemalaman

Setelah pola sudah siap di batik, kemudian bagian-bagian yang ingin berwarna putih atau warna kain, bagian-bagian tersebut ditutup dengan malam menggunakan canting. Pada saat proses pewarnaan bagian-bagian yang tertutupi oleh malam tidak terwarnain karena sifat malam seperti minyak. Urutan-urutan dalam proses pembatikan antara lain:

- 1) Membatik kerangka atau motif utama.

Pemalaman pertama biasanya disebut dengan istilah nglowong. Membuat garis *out line* atau garis paling tepi pada pola atau motif utama. Canting yang digunakan canting cucuk sedang atau yang disebut dengan canting ngolowong.



Gambar 82: Proses Nglowong

2) Ngisen-iseni

Pemberian *isen-isen* pada motif batik bertujuan agar motif batik tidak terlihat kosong. Jadi keindahan pada motif batik akan semakin terlihat.



Gambar 82: **Proses Membatik *Isen-isen***

3) *Nembok*

Nembok adalah pemalaman pada pola yang dilakukan untuk menutupi bagian-motif yang diinginkan agar tidak terkena warna, *menembok* dilakukan dengan cara menggunakan canting tembokan yang bercucuk besar adapun malam yang akan digunakan dalam proses *menembok* harus benar-benar panas, supaya mendapatkan tekstur yang rata hingga tidak ada warna yang tercampur pada bagian tersebut.



Gambar 83: **Proses *Nemboki***

c. Pewarnaan

Setelah selesai pemalaman, tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap-tahap pewarnaan indigosol

Kain ukuran 2,5 m yang sudah diberi pola dengan menggunakan malam dan siap diwarnai, proses selanjutnya larutkan indigosol 20 gr dengan 200 ml air aduk merata hingga warna benar-benar larut, selanjunnya buat larutan satu sendok teh nitrit dengan menggunakan 100 ml air panas, aduk merata hingga larut kemudian campurkan larutan nitrit dengan larutan indigosol kedalam 2 liter air aduk hingga tercapur merata di dalam bejana yang sudah disiapkan, setelah pewarna siap digunakan. Masukkan atau celupkan kain kedalam larutan indigosol, kain kemudian di rintangkan di bawah sinar matahari untuk menimbulkan warna pada kain, Setelah itu buat larutan HCL dengan perbandingan satu 2 sendok makan HCL dilarutkan menggunakan air dingin sekitar 50 liter atau satu ember besar, kemudian kain dicelupkan ke larutan HCL, pastikan seluruh permukaan kain yang sudah diwarnai tercelup atau terrendam kelarutan HCL. Larutan ini sebagai pengunci warna pada kain.



Gambar 84: Proses Pewarnaan Indigosol

2) Tahap-tahap pewarnaan dengan naphthol

Setelah melakukan pewarnaan menggunakan indigosol, maka proses berikutnya yaitu pewarnaan dengan menggunakan naphthol, kain yang ingin diwarnai sebelumnya di basahi terlebih dahulu, komponen atau bagian-bagian pewarna naptol ada tiga macam, yaitu naphthol, garam dan kostik. Cara menggunakan pewarna dengan menggunakan naptol, yang pertama larutan serbuk naphthol 10 gr dan koustik soda (NaOH) 3 gr dengan 100 ml air panas sampai keduannya benar-benar tercampur, 20 gr serbuk garam dilarutkan dengan menggunakan air dingin dengan menggunakan wadah atau tempat terpisah, masing-masing larutan dicampurkan kedalam bejana yang diisi 2 liter air dingin.

Setelah pewarna selesai dibuat lanjut selanjunya kain yang akan diwarnai dibasahi dengan ari dingin supaya pada proses pewarnaan warna masuk kedalam kain dengan sempurna atau merata, pada proses ini kain direntangkan kemudian diratakan dengan menggunakan tangan supaya warna yang masuk bias merata kedalam kian. Setelah dicelupkan kedalam naphthol kemudian kain dicelupkan kedalam cairan garam untuk menimbulkan warna proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga warna yang diinginkan. Kemudian kain yang sudah diwarna dengan menggunakan pewarna naptol dibilas dengan air bersih.

Setelah kain selesai dibilas dengan air kemudian kain dijemur atau direntangkan supaya kering dalam proses ini kain tidak dijemur dibawah matahari langsung akan tetapi dengan cara diangin-anginkan dalam proses pengeringannya hal ini dimaksudkan agar warna tidak pudar atau awet.



Gambar 85: Proses Pewarnaan Napthol

d. Pelorodan

Setelah pewarnaan selesai dilakukan dan memdapat warna yang diinginkan, selanjutnya seluruh mlaam dilepaskan dengan cara dilorot. Nglorot yaitu menghilangkan lilin pada kain dengan menggunakan air mendidih atau direbus, pada rebusan 30 liter air ditambahkan 50 gr soda abu agar lilin mudah terlepas. Lilin batik yang sudah mencair akan mengapung di permukaan air rebusan. Kemudian, kain batik dicuci dengan air bersih.



Gambar 86: Proses Pelorodan

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya batik kemeja pria dewasa motif Pohon kelapa ini, memiliki model berbeda-beda dengan menambahkan kain polos sebagai unsur estetiknya dan sebagai mode busana pria kekinian. Bahan kain yang digunakan adalah kain mori primisima, karena bahan ini memiliki serat yang halus sehingga jika dikenakan atau digunakan sangat nyaman, tidak terasa panas, dan lentur. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis ini adalah kain primisima, malam, pewarna naptol, pewarna indigosol, dan *waterglass* untuk memudahkan saat proses pelorodan.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan batik kemeja pria dewasa motif pohon kelapa menggunakan teknik batik tulis, dimana proses pembatikan dilakukan menggunakan canting yang ditorehkan ke atas kain primisima dan malam sebagai media perintangnya. Teknik pewarnaan dalam karya batik kemeja pria dewasa motif pohon kelapa menggunakan teknik celup. Teknik celup lebih praktis, lebih cepat, dan warna lebih merata. Hal yang membedakan dalam karya ini adalah motif dibuat orisinil dari stilasi yang dibuat sendiri, dan akan diterapkan pada kemeja pria dewasa.

Berikut ini pembahasan dari karya batik motif pohon kelapa untuk bahan sandang kemeja pria dewasa. Karya akan dibahas satu-persatu dari segi estetis, makna, kegunaan, serta warna yang digunakan pada tiap karya batik kemeja pria dewasa motif pohon kelapa.

A. Batik Kelapa Gumilar



Gambar 89: Batik Kelapa Gumilar

Nama Karya

: Batik Kelapa Gumilar

Teknik

: Batik Tulis dan Tutup Celup

Media

: Kain Mori Primisima

Ukuran

: 1,15 m x 2,25 m

Warna

: 1. Indigosol Rose IR

2. Napthol AS-D dan Garam Biru BB



Gambar 90: Kemeja Batik Kelapa Gumilar

1. Aspek Ergonomi

Batik kelapa gumilar ini ditujukan atau dibuat kemeja kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara ping dan biru menjadikan batik kelapa gumilar ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada Batik Kelapa Gumilar terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik kelapa gumilar bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat member kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik Kelapa Gumilar, kemeja ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif kelapa yang disusun secara vertikal ini dimaksudkan agar pemakai kelihatan lebih tinggi dan terkesan lebih berwibawa. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik kelapa gumilar member kesan kemewahan dan elegan saat digunakan atau dipakai, pohon kelapa yang disitilisasi member keindahan untuk kemeja batik ini. Proses peyusunannya terbalik balik membentuk garis vertical, pemberian warna ping di bagian tepi motif membentuk garis bergelombang ini dimaksudkan memberi keseimbangan dengan motif yang

tersusun secara vertikal sehingga membiasakan kesan kaku yang ditimbulkan dari efek garis vertikal. kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

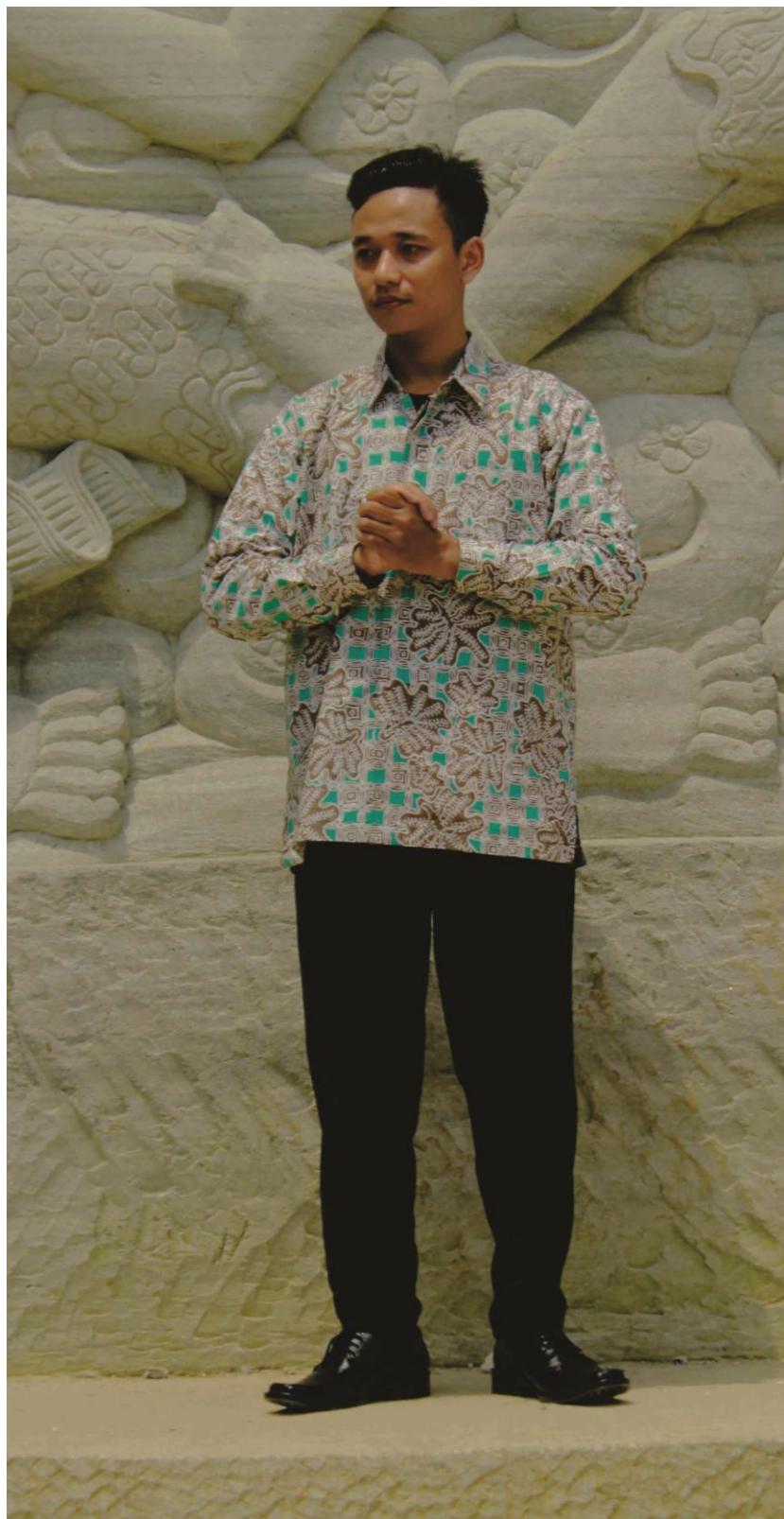
Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menengah keatas karena dibuat *limited edition*.

B. Batik Kembang Kelapa Abimayu



Gambar 91: Batik Kembang Kelapa Abimayu

Nama Karya	: Pola Batik Kembang Kelapa Abimayu
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Indigosol Green IB 2. Napthol Soga 91 dan Garam Biru BB



Gambar 92: Kemeja Batik Kembang Kelapa Abimayu

1. Aspek Ergonomi

Batik kembang kelapa abimayu ini ditujukan atau dibuat kemeja kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara hijau dan coklat menjadikan batik kelapa gumilar ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada Batik Kembang Kelapa Abimayu terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik kembang kelapa abimayu bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan, selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat memberi kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik Kembang Kelapa Abimayu, kemeja ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif bunga kelapa yang disusun secara teratur dengan ukuran yang berbeda besar dan kecil ini dimaksudkan agar kesan kesederhanaan dan berwibawah bagi pemakainya. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik kembang kelapa abimayu memberi kesan kesederhanaan dan kewibawahan saat digunakan atau dipakai karena menggunakan perpaduan warna coklat dan hijau, motif bunga kelapa yang disusun secara teratur dengan ukuran yang berbeda besar sampai kecil dengan *backraoud*

motif bunga-bunga yang terseusun membentuk kotak-kotak ini menimbulkan kesan kewibawaan dan kecerdasan. Garis bergelombang dibagian tepi motif member keseimbangan sehingga dilihat kelihatan indah. kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menegah keatas karena dibuat *limited edition*.

C. Batik Pohon Kelapa Arif



Gambar 93: **Batik Pohon Kelapa Arif**

Nama Karya : Batik Pohon Kelapa Arif

Teknik : Tutup Celup

Media : Kain Mori Primisima

Ukuran : 1,15 m x 2,25 m

Warna : 1. Indigosol Yellow IGK

2. Napthol AS-OL dan Garam Bordo GP



Gambar 94: Kemeja Batik Pohon Kelapa Arif

1. Aspek Ergonomi

Batik Pohon Kelapa Arif ini ditujukan atau dibuat kemeja kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara kuning dan merah menjadikan batik pohon kelapa arif ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada Batik Pohon Kelapa Arif terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik pohon kelapa arif bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat member kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik Pohon Kelapa Arif, kemeja ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif pohon kelapa yang disusun secara horizontal dan membentuk garis zig-zag memberikan kesan ketegasan bagi pemakainya. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik pohon kelapa arif member kesan kegagahan dan ketegasan saat digunakan atau dipakai. Motif pohon kelapa disusun secara horizontal dan bolak-balik ini menceritakan filosofi kehidupan terkadang ada di atas dan terkadang ada dibawah yang dimaksud dalam hal ini adalah kesuksesan atau keberhasilan. Daun kelapa dan buah kelapa yang

berada di bagian tepi motif utama sebagai peyeimbang sehingga serasi dilihat, dalam kehidupan menggambarkan dalam pergaulan hidup manusia itu mencerminkan diri sendiri. Kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menegah keatas karena dibuat *limited edition*.

D. Batik Kembang Kelapa Cakera



Gambar 95: Batik Kembang Kelapa Cakera

Nama Karya	: Batik Kembang Kelapa Cakera
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Napthal AS-G dan Garam Bordo GP 2. Napthal AS-GR dan Garam Biru B



Gambar 96: **Kemeja Batik Kembang Kelapa Cakera**

1. Aspek Ergonomi

Batik kembang kelapa cakera ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara semi formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara kuning dan hijau menjadikan batik kembang kelapa cakera ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada batik kembang kelapa cakera terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik kembang kelapa cakera bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat member kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik **Kembang Kelapa Cakera**, kemeja ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif kembang kelapa yang disusun secara vertikal ini dimaksudkan agar pemakai kelihatan lebih tinggi dan elegan. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik kembang kelapa cakera member kesan mewahan saat digunakan atau dipakai, warna yang di pilih dalam batik kembang kelapa cakera adalah kuning dan hijau mengartikan kehangatan dan hijau mengartikan alam. Pemberian motif isen-isen dimaksudkan untuk

memperindah motif utama, kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menegah keatas karena dibuat *limited edition*.

E. Batik Godong Kelapa Jatmiko



Gambar 97: Batik Godong Kelapa Jatmiko

Nama Karya : Pola Batik Godong Kelapa Jatmiko

Teknik : Tutup Celup

Media : Kain Mori Primisima

Ukuran : 1,15 m x 2,25 m

Warna : 1. Indigisol Green IB

2. Indigosol O4B



Gambar 98: **Kemeja Batik Godong Kelapa Jatmiko**

1. Aspek Ergonomi

Batik godong kelapa jatmiko ini ditujukan atau dibuat kemeja kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara semi formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara hijau dan biru menjadikan batik kelapa gumilar ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada batik godong kelapa jatmiko terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik godong kelapa jatmiko bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat member kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik Godong Kelapa Jatmiko, kemeja ini dibuat lengan pendek dan ditambahk kain polos agar lebih indah ketika dikenakan dan kelihatan lebih muda, perpaduan motif daun kelapa yang disusun secara vertical ini dimaksudkan agar pemakai kelihatan lebih tinggi dan menarik. Perpaduan motif isen-isen disekitar motif utam dimaksudkan untuk peyeimbang dan untuk memperindah dan warna yang digunakan hijau tosca dan biru tua yang

membuat keselarasan, dalam kemeja batik godong kelapa jatmiko member kesan menarik dan harmonis saat digunakan atau dipakai, kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menegah keatas karena dibuat *limited edition*.

F. Batik Kelapa Nariyama



Gambar 99: **Batik Kelapa Nariyama**

Nama Karya : Pola Batik Kelapa Nariyama

Teknik : Tutup Celup

Media : Kain Mori Primisima

Ukuran : 1,15 m x 2,25 m

Warna : 1. Napthol AS-GR dan Garam Biru BB

2. Indigosol Green IB



Gambar 100: **Kemeja Batik Kelapa Nariyama**

1. Aspek Ergonomi

Batik kelapa nariyama ini ditujukan atau dibuat kemeja kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara hijau muda dan hijau tua menjadikan batik kelapa gumilar ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada batik kelapa nariyama terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik kelapa nariyama bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat member kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik Kelapa Nariyama, kemeja ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif buah kelapa yang disusun secara vertikal ini dimaksudkan agar pemakai kelihatan lebih kalem. Perpaduan motif kelapa dan warna hijau dalam kemeja batik kelapa nariyama memberi kesan kedamaian dan elegan saat digunakan atau dipakai, kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menegah keatas karena dibuat *limited edition*.

G. Batik Kelapa Perkasa



Gambar 101: **Batik Kelapa Perkasa**

Nama Karya	: Batik Kelapa Perkasa
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Indigosol <i>Green IB</i> 2. Napthol AS-BO dan Garam Scarlet R



Gambar 102: Kemeja Batik Kelapa Perkasa

1. Aspek Ergonomi

Batik kelapa perkasa ini ditujukan atau dibuat kemeja kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara semi formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara merah dan hijau menjadikan batik kelapa perkasa ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada batik kelapa perkasa terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik kelapa perkasa bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat memberi kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik Kelapa Perkasa, kemeja ini dibuat lengan pendek dan ditambahi kain polos bertujuan untuk memperindah kemejanya dengan perpaduan motif kelapa yang disusun secara vertikal ini dimaksudkan agar pemakai kelihatan lebih gagah dan tinggi. Perpaduan motif kelapa dan perpaduan warna merah dengan hijau pada kemeja batik ini dimaksudkan agar pemakainya kelihatan berwibawa, warna merah simbol keberanian dan hijau simbol ketenangan, keseimbangan dalam kehidupan, dalam kemeja batik kelapa perkasa

memberi kesan kemewahan dan elegan saat digunakan atau dipakai, kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menegah keatas karena dibuat *limited edition*.

H. Batik Godong Kelapa Mulia



Gambar 103: **Batik Godong Kelapa Mulia**

Nama Karya : Batik Godong Kelapa Mulia

Teknik : Tutup Celup

Media : Kain Mori Primisima

Ukuran : 1,15 m x 2,25 m

Warna : 1. Indigosol Violet 14R

2. Napthol AS-OL dan Garam Hitam B



Gambar 104: Kemeja Batik Godong Kelapa Mulia

1. Aspek Ergonomi

Batik godong kelapa mulia ini ditujukan atau dibuat kemeja kemeja pria dewasa dipergunakan dalam acara-acara semi formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara hitam dan ungu menjadikan batik kelapa gumilar ini indah di pandang. Keamanan dan kenyamanan pada batik godong kelapa mulia terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik kelapa gumilargodong kelapa mulia bahan yang digunakan adalah kain mori primissima, bahan ini memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat member kesejukan untuk pemakainya.

2. Aspek Estetika

Kemeja pria dewasa ini berjudul Batik Godong Kelapa Mulia, kemeja ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif daun kelapa yang disusun secara sembarang ini dimaksudkan agar pemakai kelihatan lebih mulia dan kalem. Perpaduan motif dan warna ungu dalam kemeja batik godong kelapa memberikan kesan bangsawan saat digunakan atau dipakai, kemeja ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis dan cantingan atau proses pembatikan yang halus atau rapih serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria dewasa ini sehingga kemeja batik ini kelihatan lebih mewah. Sehingga target pemasaran kemeja batik ini dikalangan menegah keatas karena dibuat *limited edition*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan batik tulis dengan judul “Pohon Kelapa Sebagai Ide Pembuatan Motif Batik Untuk Bahan Sandang Kemeja Pria Dewasa” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat teselesaikan pada waktu yang tepat. Proses pembuatan tugas akhir ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Kegiatan dalam tahap eksplorasi meliputi pencarian, penjelajahan, dan penggalian informasi yang berkaitan dengan ide dasar penciptaan karya tentang kelapa dan kemeja pria dewasa. Tahap perancangan dan perwujudan batik tulis untuk kemeja pria dewasa dilakukan dengan enam langkah, yaitu penciptaan motif, pembuatan pola, pemindahan pola, pencantingan, pewarnaan, dan pelorodan. Konsep pembuatan motif batik dilakukan dengan menstilisasi pohon kelapa, buah kelapa, bunga kelapa dan daun kelapa diatur sedemikian rupa agar menjadi tampilan yang indah.

Konsep perancangan motif batik dilakukan dengan cara mengubah bentuk pohon,buah,bunga dan daun kelapa dengan cara stilasi. Karya batik ini berjumlah delapan potong dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda, masing-masing karya mempunyai motif bagian dari pohon kelapa. Masing-masing karya berjudul (1) Batik Kelapa Gumilar, memvisualisasikan pohon kelapa yang berdiri tegak.

Warna batik ini yaitu ping dan biru. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan panjang digunakan untuk acara formal. (2) Batik Kembang Kelapa Abimayu, memvisualisasikan bunga kelapa yang sedang mekar. Warna batik ini yaitu coklat dan hijau. Batik Batik Kembang Kelapa Abimayu ini ditujukan sebagai kemeja pria dewasa lengan panjang digunakan untuk acara formal. (3) Batik Pohon Kelapa Arif, memvisualisasikan pohon kelapa yang sedang tertiu angin. Warna batik ini kuning dan merah. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan panjang digunakan dalam acara formal. (4) Batik Kembang Kelapa Cakera, merupakan visualisasi dari bunga kelapa dalam proses peyerbukan. Warna batik ini adalah kuning dan hijau. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan pendek digunakan dalam acara semi formal.

(5) Batik Godong Kelapa Jatmiko, memvisualisasikan daun kelapa yang tegak. Warna pada batik ini adalah hijau muda dan hijau tua. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa lengan pendek digunakan dalam acara semi formal. (6) Batik Kelapa Nariyama, merupakan visualisasi dari buah kelapa yang sedang tumbuh. Warna pada batik ini hijau toska dan hijau tua. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa digunakan untuk acara semi formal. (7) Batik Kelapa Perkasa, merupakan visualisasi dari buah kelapa yang sedang tumbuh dan bercabang. Warna pada batik ini merah dan hijau. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa digunakan untuk acara semi formal. (8) Batik Godong Kelapa Mulia, merupakan visualisasi dari daun kelapa yang sedang tertiu angin. Warna pada batik ini hitam dan ungu. Batik ini ditujukan untuk kemeja pria dewasa digunakan untuk acara semi formal.

B. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik tulis dalam bentuk kemeja pria dewasa yang ide dasar penciptaan motifnya dari kelapa dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebuah karya batik tulis selalu mempunyai motif yang syarat akan makna, oleh karena itu penataan motif, bentuk motif, dan warna selalu terkonsep dan diperhatikan agar terciptanya batik dengan kualitas terbaik dan bias bersaing dipasar internasional.
2. Eksplorasi sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan suatu karya. Hal tersebut penting untuk menginspirasi timbulnya sebuah ide kreatif dalam terciptanya sebuah karya. Karya juga memerlukan konsep yang jelas dan tersusun untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam proses pembuatan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Sa'adu, Abdul. 2013. *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik.* Yogyakarta: Pustaka Santri.
- Barzani, R. Much. 2008. *Pendidikan Seni Rupa 2.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalijo. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa.* Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, Puspa Sekar. 2012. *Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri.* Jakarta: Dunia Kreasi.
- Endik. S. 1986. *Seni Membatik.* Jakarta. P.T. SAFIR ALAM.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara: Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia.* Yogyakarta: Prasista.
- Hamidin, Aep. S. 2010. *Batik warisan budaya asli indonesia.* Jakarta: PT Buku Kita.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif, dan Penggunaan.* Yogyakarta: ANDI.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Desain Produk 1: Desain, Desainer, dan Prodak Disain.* ITB: Bandung.
- Poeradisastra, Ratih. 2002. *Busana Pria Eksklusif* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Poeradisastra, Ratih. 2002. *Busana Pria Eksklusif* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia.* Yogyakarta: Pura Pustaka.

- Prawirohardjo, Oetari Siswomihardjo. 2011. *Pola Batik Klasik: Pesan Tersembunyi Yang Dilupakan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspa, Sekar Sari. 2012. *Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Ratna, Biliq. dkk. 2011. *PaduPadan Batik*. Jakarta: Kriya Pustaka Grup Puspa Swara.
- Sachari, Agus dan Yan Yan Sunarya. 2001. *Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: ITB.
- Samsi, Sri Soedewi. 2011. Teknik dan Ragam Hias Batik Yogyakarta & Solo. Yayasan Titian Masa Depanjervis.
- Sanyoto, Sadjiman Edi. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Setiati, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: KTSP.
- Simpala, Mawardin. M dan Aditya Kusuma. 2015. *Save The Tree Of Life “Potensi Sector Kelapa Indonesia”*. Bogor: Bypass.
- Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian.
- Soesanto, Sewan Sk. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: BBKB Dept Perindustrian RI.
- Soetarman, Muhadi. 2008. *Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukaya, Yaya. 2009. “Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa”. Artikel dalam *Ritme Jurnal Seni dan Pengajarannya*, I, hlm. 1-16.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Warisno. 2003. *Budidaya Kelapa Genjah*. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.
- Wening, Sri. 2013. *Busana Pria*. Yogyakarta: FakultasTeknik UNY.
- Winarno. F.G. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogayakarta: ANDI.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KALKULASI HARGA

Perhitungan biaya dalam pembuatan karya kemeja batik pria dewasa ini dapat dijelaskan dengan rinci dari biaya pengeluaran untuk pengadaan bahan sampai proses *finishing* karya.

Adapun rincian perhitungan biaya pembuatan sebagai berikut.

1. Kemeja Batik Kelapa Gumilar

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	200 cm	Rp.48.000,-
2	Naphthol	Rp. 14.000,-	2 paket	Rp. 28.000,-
3	Indigosol	Rp. 8.000,-	2 paket	Rp.16.000,-
Total				Rp. 92.000,-

Upah Tenaga Kerja

- a. Desain Batik Rp. 50.000,-
- b. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. 80.000 x 2 meter = Rp. 160.000,-
- c. Upah menjahit Rp. 90.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 160.000 + Rp. 90.000 = Rp. 300.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 92.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 300.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 407.000,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp. } 407.000 = \text{Rp. } 101.750,-$$

Total Harga Jual

Total Biaya Rp. 407.000

Laba Rp. 101.750 ±
Rp. 508.750,-

Pembulatan Rp. 509.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik kelapa gumi laryaitu Rp. 509.000,-

2. Kemeja Batik Kembang Kelapa Abimayu

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	200 cm	Rp.48.000,-
2	Napthol	Rp. 14.000,-	2 paket	Rp.28.000,-
3	Indigosol	Rp. 8.000,-	2 paket	Rp.16.000,-
Total				Rp. 92.000,-

Upah Tenaga Kerja

- a. Desain Batik Rp. 50.000,-
- b. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. 80.000 x 2 meter = Rp. 160.000,-
- c. Upah menjahit Rp. 90.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 160.000 + Rp. 90.000 = Rp. 300.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 92.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 300.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 407.000,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp. } 407.000 = \text{Rp. } 101.750,-$$

Total Harga Jual

Total Biaya Rp. 407.000

Laba Rp. 101.750 ±
Rp. 508.750,-

Pembulatan Rp. 509.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik kelapa gumilar yaitu Rp. 509.000,-

3. Kemeja Batik Pohon Kelapa Arif

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	200 cm	Rp.48.000,-
2	Napthal	Rp. 14.000,-	2 paket	Rp. 28.000,-
3	Indigosol	Rp. 8.000,-	2 paket	Rp.16.000,-
Total				Rp. 92.000,-

Upah Tenaga Kerja

- a. Desain Batik Rp. 50.000,-
- b. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. 80.000 x 2 meter = Rp. 160.000,-
- c. Upah menjahit Rp. 90.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 160.000 + Rp. 90.000 = Rp. 300.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 92.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 300.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 407.000,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp. } 407.000 = \text{Rp. } 101.750,-$$

Total Harga Jual

Total Biaya Rp. 407.000

Laba Rp. 101.750 ±
Rp. 508.750,-

Pembulatan Rp. 509.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik pohon kelapa arif yaitu Rp. 509.000,-

4. Kemeja Batik Kembang Kelapa Cakera

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	150 cm	Rp.26.000,-
2	Naphthol	Rp. 14.000,-	4 paket	Rp.56.000,-
Total				Rp.82.000,-

Upah Tenaga Kerja

- a. Desain Batik Rp. 50.000,-
- b. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. 80.000 x $1\frac{1}{2}$ meter = Rp. 120.000,-
- c. Upah menjahit Rp. 80.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 120.000 + Rp. 80.000 = Rp. 280.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 82.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 280.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 377.000,-

Laba 25% = $\frac{25}{100} \times$ Rp. 377.000 = Rp. 94.250,-

Total Harga Jual

Total Biaya Rp. 377.000

Laba Rp. 94.250 +
Rp. 471.250,-

Pembulatan Rp. 472.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik kembang kelapa cakera yaitu Rp. 472.000,-

5. Kemeja Batik Godong Kelapa Jatmiko

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	150 cm	Rp.36.000,-
2	Indigosol	Rp. 8.000,-	4 paket	Rp.32.000,-
3	Kain tambahan	Rp. 20.000,-	50 cm	Rp. 10.000,-
Total				Rp.78.000,-

Upah Tenaga Kerja

- a. Desain Batik Rp. 50.000,-
- b. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. $80.000 \times 1\frac{1}{2}$ meter = Rp. 120.000,-
- c. Upah menjahit Rp. 80.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 120.000 + Rp. 80.000 = Rp. 250.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 78.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 250.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 343.000,-

Laba 25% = $\frac{25}{100} \times$ Rp. 343.000 = Rp. 85.750,-

Total Harga Jual

Total Biaya Rp. 343.000

Laba Rp. 85.750 +
Rp. 428.750,-

Pembulatan Rp. 429.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik godong kelapa jatmikoyaitu Rp. 429.000,-

6. Kemeja Batik Kelapa Nariyama

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	150 cm	Rp.36.000,-
2	Napthol	Rp. 14.000,-	2 paket	Rp.28.000,-
3	Indigosol	Rp. 8.000,-	2 paket	Rp.16.000,-
Total				Rp.80.000,-

Upah Tenaga Kerja

d. Desain Batik Rp. 50.000,-

e. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. 80.000 x $1\frac{1}{2}$ meter = Rp. 120.000,-

f. Upah menjahit Rp. 80.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 120.000 + Rp. 80.000 = Rp. 250.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 80.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 250.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 345.000,-

Laba 25% = $\frac{25}{100} \times$ Rp. 345.000 = Rp. 86.250,-

Total Harga Jual

Total Biaya Rp. 345.000

Laba Rp. 86.250 +
Rp. 431.250,-

Pembulatan Rp. 432.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik kelapa nariyamayaitu Rp. 432.000,-

7. Kemeja Batik Kelapa Perkasa

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	100 cm	Rp.24.000,-
2	Napthol	Rp. 14.000,-	2 paket	Rp.28.000,-
3	Indigosol	Rp. 8.000,-	2 paket	Rp.16.000,-
4	Kain tambahan	Rp. 20.000,-	200 cm	Rp. 40.000,-
Total				Rp.108.000,-

Upah Tenaga Kerja

g. Desain Batik Rp. 50.000,-

h. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. 80.000 x 1 meter = Rp. 80.000,-

i. Upah menjahit Rp. 80.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 80.000 + Rp. 80.000 = Rp. 210.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 108.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 210.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 333.000,-

Laba 25% = $\frac{25}{100} \times$ Rp. 333.000 = Rp. 83.250,-

Total Harga Jual

Total Biaya Rp. 333.000

Laba Rp. 83.250 +
Rp. 416.250,-

Pembulatan Rp. 417.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik kelapa perkasa yaitu Rp. 417.000,-

8. Kemeja Batik Godong Kelapa Mulia

No	Bahan	Satuan/m	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Mori primisima	Rp. 24.000,-	150 cm	Rp.36.000,-
2	Napthal	Rp. 25.000,-	2 paket	Rp.50.000,-
3	Indigosol	Rp. 8.000,-	2 paket	Rp.16.000,-
Total				Rp.102.000,-

Upah Tenaga Kerja

j. Desain Batik Rp. 50.000,-

k. Upah Mencanting Rp. 80.000 per meter Rp. 80.000 x $1\frac{1}{2}$ meter = Rp. 120.000,-

l. Upah menjahit Rp. 80.000,-

Jumlah Upah Tenaga Kerja Rp. 50.000 + Rp. 120.000 + Rp. 80.000 = Rp. 232.000,-

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	Jumlah
1	Bahan	Rp. 102.000,-
2	Tenaga Kerja	Rp. 232.000,-
3	Listrik	Rp. 10.000,-
4	Penggunaan Alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 349.000,-

Laba 25% = $\frac{25}{100} \times$ Rp. 349.000 = Rp. 87.250,-

Total Harga Jual

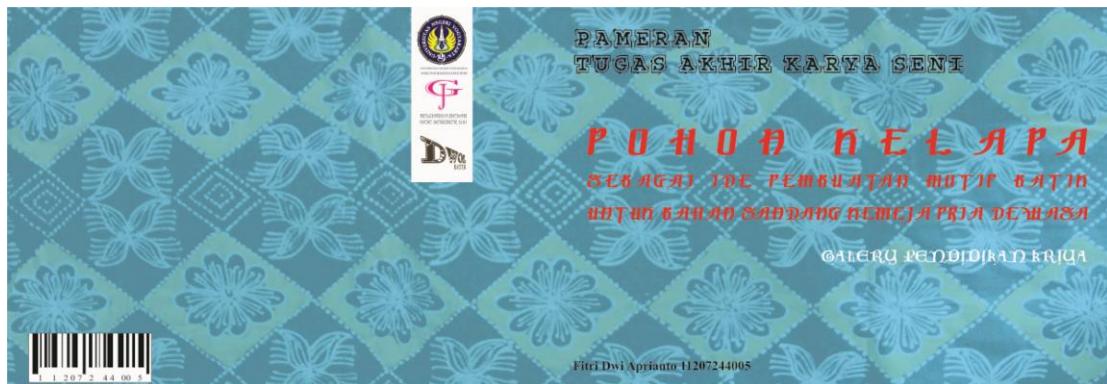
Total Biaya Rp. 349.000

Laba Rp. 87.250 +
Rp. 446.250,-

Pembulatan Rp. 447.000,-

Jadi harga jual untuk kemeja batik godong kelapa mulia yaitu Rp. 447.000,-

Lampiran 2





Katalog ini diterbitkan berdasarkan dengan Pameran Tugas Akhir Karya Seni
Fakultas Bahasa Dan Seni, Prodi Pendidikan Kriya, 2017.

POHON KELAPA SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK
UNTUK BAJU SANDANG KEMEJA PRIA DEWASA

Fotografi
Java KSD

Desain Katalog
Java KSD

Edisi
2017

Penyelenggara
Fitri Dwi Aprianto

Lokasi
Fakultas Bahasa dan seni
Galeri pendidikan Kriya

Nama
Fitri Dwi Aprianto
Tempat Tanggal Lahir
Kebumen, 19 April 1991
Alamat
Pendidikan
Mahasiswa Pendidikan Kriya,
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)



POHON NELAPAK

SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK
UNTUK BAJU SANDANG KEMEJA PRIA DEWASA

Duaol Special Thanks To:

Allah SWT, Nabi Muhammad SAW,
dosen pembimbing Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn. Kedua orang tua, bapak Marsudi dan ibu Halimah

Kedua kaka dan adik, mba Eka dan adik Ela

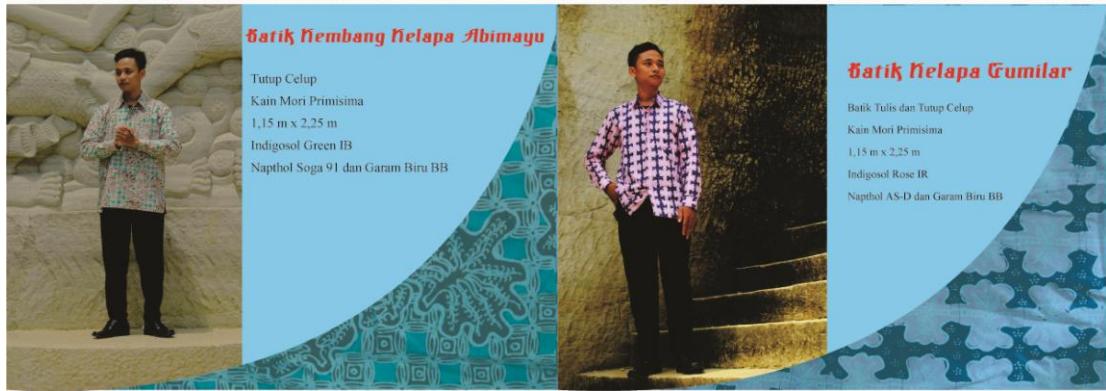
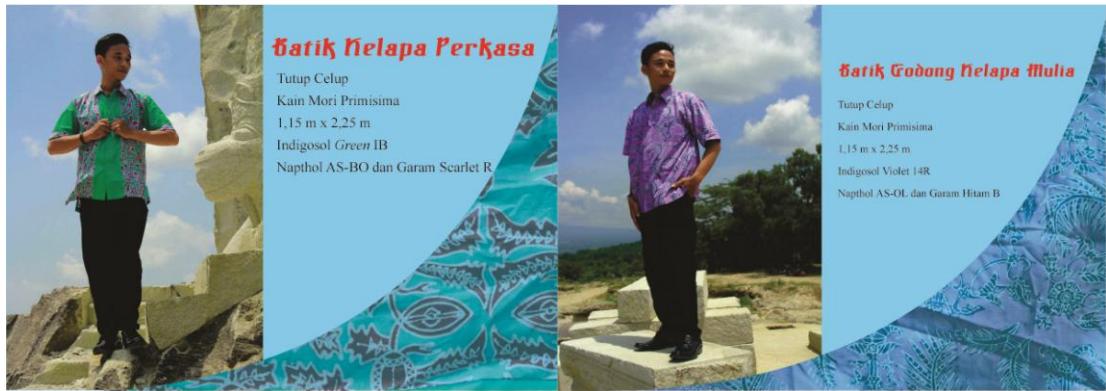
Saya ucapkan terimakasih kepada teman masa kecil saya
Teman hidup Linda Zahrotul Khikmah

Terimakasih kepada Java Ksd

Teman-teman satu angkatan, dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

PATA PENGAUTAR

Setelah melakukan proses perkuliahan yang panjang, akhirnya tahap akhir yakni penyusunan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) juga telah selesai dilalui. Tidak ada hasil yang sempurna di dunia ini, begitu juga hasil Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini, namun rahmat dan karuna yang diberikan oleh Allah SWT benar-benar penulis syukuri, dan berterimakasih sebanyak-banyaknya atas kesempatan yang diberikan oleh-Nya ini sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) telah selesai dilakukan. Proses penciptaan karya hingga penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini tentunya juga tidak terlepas dari kerjasama, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak.



The image displays a collection of batik designs, each featuring a central illustration of two palm trees. The designs are arranged in a grid pattern, with some rows having three designs and others having two. Each design includes a title, a list of dyes used, and a small logo at the bottom.

Batik Design	Dyes Used	Logo
Batik Gedong Nalapa Jatmiko	Tutup Celup Kain Mori Primisima 1,15 m x 2,25 m Indigosol Green IB Indigosol O4B	Sponsor: [logos]
Batik Nalapa Mariyama	Tutup Celup Kain Mori Primisima 1,15 m x 2,25 m Naphthol AS-GR dan Garam Biru BB Indigosol Green IB	Sponsor: [logos]
Batik Gedong Nalapa Mutia	Indigosol Violet 14R Naphthol AS-OL dan Garam Hitam B	Sponsor: [logos]
Batik Pohon Nalapa Arif	Indigosol Yellow IGK Naphthol AS-OL dan Garam Bordo GP	Sponsor: [logos]
Batik Nalapa Perkasa	Indigosol Green IB Naphthol AS-BO dan Garam Scarlet R	Sponsor: [logos]
Batik Nembang Nalapa Cakera	Naphthol AS-G dan Garam Bordo GP Naphthol AS-GR dan Garam Biru B	Sponsor: [logos]
Batik Nalapa Cemilar	Indigosol Rose IR Naphthol AS-D dan Garam Biru BB	Sponsor: [logos]
Batik Nalapa Mariyama	Naphthol AS-GR dan Garam Biru BB Indigosol Green IB	Sponsor: [logos]
Batik Nembang Nalapa Abimanyu	Indigosol Green IB Naphthol Soga 91 dan Garam Biru BB	Sponsor: [logos]
Batik Gedong Nalapa Jatmiko	Indigosol Green IB Indigosol O4B	Sponsor: [logos]

